

**UPAYA PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA  
INDONESIA PADA ANAK KELOMPOK TK B MELALUI METODE  
BERNYANYI DI TK AISYIYAH DEMANGAN SAMBI BOYOLALI TAHUN  
PEMBELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh

ISTIQOMAH TINA ARDIAN

133131040

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**2017**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Kelompok TK B Melalui Metode Bernyanyi di TK Aisyiyah Demangan Sambi Boyolali Tahun Pembelajaran 2016/2017**. Yang disusun oleh Istiqomah Tina Ardian telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta pada hari Selasa, tanggal 25 Juli 2017 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Ketua merangkap Penguji 1:

**Khasan Ubaidillah, M. Pd. I.**

NIP. 19840215 201503 1 001

(  )

Sekretaris merangkap Penguji 2:

**Drs. Subandji, M. Ag**

NIP. 19610102 199803 1 001

(  )

Penguji Utama :

**Dra. Hj. Noor Alwiyah, M. Pd**

NIP. 19680425 200003 2 001

(  )

Surakarta, 25 Juli 2017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Dr. H. Ghyoto, M. Hum**

NIP. 19670224200003 1 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Adikku dan Keluarga besar saya yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan mendoakan saya.
3. Almamater IAIN Surakarta.

## MOTTO

“Kata merupakan sarana untuk menggali informasi”

Kata yang paling indah bagi umat manusia adalah “Ibu” dan panggilan paling indah adalah “Ibuku”. Ini adalah penuh harapan dan cinta yang keluar dari kedalaman hati yang paling dalam. (Kahlil Gibran)

(Pustaka Jaya, 1993: 105)

( ) عِلْمُهُ الْبَيَّانُ ( )

*Dia menciptakan manusia. Mengajarinya pandai berbicara (QS. Ar-Rahman:3-4)*

(Departemen Agama, 2008: 531)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Istiqomah Tina Ardian

NIM : 133131040

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Kelompok TK B Melalui Metode Bernyanyi Di TK Aisyiyah Demangan Sambu Boyolali Tahun Pembelajaran 2016/2017" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 25 Juli 2017

Yang Menyatakan



Istiqomah Tina Ardian

NIM: 133131040

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Kelompok TK B Melalui Metode Bernyanyi di Tk Aisyiyah Demangan Sambu Boyolali Tahun Pembelajaran 2016/2017. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor IAIN Surakarta yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya.
2. Dr. Giyoto, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta yang telah menyetujui pengajuan judul skripsi.
3. Drs. Subandji, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Terbiyah dan Keguruan.
4. Drs. Subandji, M.Ag selaku Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran dan kritik perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi.
5. Drs. Subandji, M.Ag selaku Wali Studi yang selalu memberikan pengarahan.

6. Tri Retno Puji Hastuti, S.Pd selaku Kepala TK Aisyiyah Demangan Sambu Boyolali yang memberikan izin dan layanan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
7. Siti Nurjanah selaku guru kelas kelompok TK B TK Aisyiyah Demangan Sambu Boyolali yang telah banyak membantu dan berpartisipasi aktif dalam proses penelitian ini.
8. Anak-anak kelompok TK B TK Aisyiyah Demangan Sambu Boyolali yang telah berpartisipasi aktif sebagai subjek penelitian dan membantu pelaksanaan penelitian ini.
9. Teman-teman PIAUD kelas B yang memberikan dukungan dan doa dalam proses penyusunan skripsi.
10. Bapak, Ibu, dan adikku tercinta yang telah memberikan motivasi, dukungan, doa dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 25 Juli 2017

Penulis

Istiqomah Tina Ardian  
NIM. 133131040

## DAFTAR ISI

|                               |      |
|-------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....           | i    |
| NOTA PEMBIMBING .....         | ii   |
| LEMBAR PENGESAHAN .....       | iii  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....     | iv   |
| MOTTO .....                   | v    |
| PERNYATAAN KEASLIAN .....     | vi   |
| KATA PENGANTAR .....          | vii  |
| DAFTAR ISI .....              | ix   |
| ABSTRAK .....                 | xii  |
| DAFTAR GAMBAR .....           | xiii |
| DAFTAR TABEL .....            | xiv  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....         | xv   |
| <br><b>BAB I: PENDAHULUAN</b> |      |
| A. Latar Belakang .....       | 1    |
| B. Identifikasi Masalah ..... | 7    |
| C. Pembatasan Masalah .....   | 8    |
| D. Rumusan Masalah .....      | 8    |
| E. Tujuan Penelitian .....    | 8    |
| F. Manfaat Penelitian .....   | 8    |

## **BAB II: LANDASAN TEORI**

|  |    |
|--|----|
| A. Kajian Teori .....                                  | 11 |
| 1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....            | 11 |
| a. Hakikat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....    | 11 |
| b. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....    | 12 |
| c. Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....      | 16 |
| d. Prinsip Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....    | 16 |
| e. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .. | 19 |
| f. Fungsi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....     | 21 |
| g. Proses Pemerolehan Perkembangan Bahasa AUD .....    | 24 |
| 2. Pengembangan Kosakata Anak Usia Dini .....          | 28 |
| a. Pengertian Perkembangan Kosakata .....              | 28 |
| b. Jenis-jenis Kosakata .....                          | 30 |
| c. Teknik-teknik Pengajaran Kosakata .....             | 33 |
| 3. Metode Bernyanyi .....                              | 35 |
| a. Pengertian Metode Bernyanyi .....                   | 35 |
| b. Sintaks Metode Bernyanyi .....                      | 37 |
| c. Manfaat Metode Bernyanyi .....                      | 39 |
| d. Tujuan Metode Bernyanyi .....                       | 40 |
| e. Teknik Dasar Metode Bernyanyi .....                 | 42 |
| f. Kriteria Lagu untuk Anak Usia Dini .....            | 44 |
| B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....             | 47 |
| C. Kerangka Berpikir .....                             | 50 |
| D. Hipotesis .....                                     | 52 |

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| A. Metode Penelitian .....       | 53 |
| B. Setting Penelitian .....      | 54 |
| C. Subjek Penelitian .....       | 56 |
| D. Teknik Pengumpulan Data ..... | 57 |
| E. Teknik Analisis Data .....    | 60 |
| F. Indikator Kinerja .....       | 62 |

|                            |    |
|----------------------------|----|
| G. Prosedur Tindakan ..... | 63 |
|----------------------------|----|

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

|                                      |     |
|--------------------------------------|-----|
| A. Deskripsi Kondisi Awal .....      | 70  |
| B. Hasil Penelitian .....            | 74  |
| 1. Deskripsi Siklus I .....          | 74  |
| a. Perencanaan Siklus I .....        | 74  |
| b. Pelaksanaan Siklus I .....        | 75  |
| c. Observasi Siklus I .....          | 81  |
| d. Refleksi Siklus I .....           | 87  |
| 2. Deskripsi Siklus II .....         | 89  |
| a. Perencanaan Siklus II .....       | 89  |
| b. Pelaksanaan Siklus II .....       | 91  |
| c. Observasi Siklus II .....         | 96  |
| d. Refleksi Siklus II .....          | 101 |
| C. Pembahasan .....                  | 103 |
| 1. Hasil Refleksi Kondisi Awal ..... | 104 |
| 2. Hasil Refleksi Siklus I .....     | 105 |
| 3. Hasil Refleksi Siklus II .....    | 106 |

#### **BAB V: PENUTUP**

|                      |     |
|----------------------|-----|
| A. Kesimpulan .....  | 110 |
| B. Saran-saran ..... | 111 |

|                             |            |
|-----------------------------|------------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>113</b> |
|-----------------------------|------------|

|                                |            |
|--------------------------------|------------|
| <b>Lampiran-lampiran .....</b> | <b>117</b> |
|--------------------------------|------------|

## ABSTRAK

Istiqomah Tina Ardian, 2017. *Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Kelompok TK B Melalui Metode Bernyanyi Di TK Aisyiyah Demangan Sambi Boyolali Tahun Pembelajaran 2016/2017*. Skripsi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Drs. Subandji, M.Ag

Kata Kunci : Kosakata Bahasa Indonesia, Metode Bernyanyi.

Bahasa Indonesia sangat penting digunakan dalam berinteraksi dan berkomunikasi pada Anak Usia Dini, akan tetapi masih banyak ditemukan siswa yang penguasaan kosakata bahasa Indonesia masih rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Kelompok TK B Melalui Metode Bernyanyi Di TK Aisyiyah Demangan Sambi Boyolali Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan dua siklus. Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Demangan Sambi Boyolali Tahun Pembelajaran 2016/2017. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Juni 2017. Subyek penelitian ini ada dua yaitu subyek yang melakukan tindakan adalah guru kelompok B TK Aisyiyah Demangan Sambi Boyolali, sedangkan sunyek yang menerima tindakan adalah siswa kelompok TK B TK Aisyiyah Demangan Sambi Boyolali. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Untuk teknik analisis data melalui teknik analisis interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk indikator kinerja yaitu kondisi awal penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa 25% dan target yang ingin dicapai 75%. Prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian ini adalah pada kondisi awal jumlah siswa yang penguasaan kosakata bahasa Indonesia baik berjumlah 25% atau 4 siswa, sedangkan yang masih rendah berjumlah 75% atau 12 siswa. Pada pertemuan I Siklus I jumlah siswa yang penguasaan kosakata bahasa Indonesia baik berjumlah 37,5% atau 6 siswa, sedangkan yang masih rendah berjumlah 62,5% atau 10 siswa. Pada pertemuan II Siklus I jumlah siswa yang penguasaan kosakata bahasa Indonesia baik berjumlah 50% atau 8 siswa, sedangkan yang masih rendah berjumlah 50% atau 8 siswa. Pada pertemuan I Siklus II jumlah siswa yang penguasaan kosakata bahasa Indonesia baik berjumlah 62,5% atau 10 siswa, sedangkan yang masih rendah berjumlah 37,5% atau 6 siswa. Pada pertemuan II Siklus II jumlah siswa yang penguasaan kosakata bahasa Indonesia baik berjumlah 75% atau 12 siswa, sedangkan yang masih rendah berjumlah 25% atau 4 siswa.

## DAFTAR GAMBAR

|  | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 01 Kerangka berfikir .....  | 51      |
| Gambar 02 Model Analisis Interaktif Milles dan Huberman .....  | 62      |
| Gambar 03 Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin .....   | 64      |
| Gambar 04 Grafik Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia<br>Prasiklus .....                         | 73      |
| Gambar 05 Grafik Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia<br>Tindakan I Siklus I .....               | 83      |
| Gambar 06 Grafik Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia<br>Tindakan II Siklus I .....              | 86      |
| Gambar 07 Grafik Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia<br>Tindakan I Siklus II .....              | 98      |
| Gambar 08 Grafik Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia<br>Tindakan II Siklus II .....             | 100     |
| Gambar 09 Perbandingan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia<br>Prasiklus, Siklus I dan Siklus II ..... | 108     |

## DAFTAR TABEL

|  | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 01 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas .....  | 56      |
| Tabel 02 Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Prasiklus .....  | 72      |
| Tabel 03 Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Tindakan I<br>Siklus I .....                           | 81      |
| Tabel 04 Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Tindakan II<br>Siklus I .....                          | 85      |
| Tabel 05 Perbandingan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia<br>Prasiklus dengan Siklus I .....              | 88      |
| Tabel 06 Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Tindakan I<br>Siklus II .....                          | 97      |
| Tabel 07 Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Tindakan II<br>Siklus II .....                         | 100     |
| Tabel 08 Data Perbandingan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia<br>Prasiklus, Siklus I dan Siklus II ..... | 103     |
| Tabel 09 Perbandingan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia<br>Prasiklus, Siklus I dan Siklus II .....      | 107     |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Aspek yang dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini adalah aspek pengembangan perilaku dengan pembiasaan yang meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai-nilai moral dan agama serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan fisik motorik, kognitif dan bahasa menurut Arikunto (dalam Prasetyaningsih, 2013 : 1).

Bahasa merupakan alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan komunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan (Susanto, 2011 : 74). Menurut Miller (dalam Wahyudi dkk, 2011 : 38). bahasa adalah suatu urutan kata-kata, bahasa juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat yang berbeda atau waktu yang berbeda.

Bagi anak-anak usia tiga, empat, dan lima tahun, tibalah masa pertumbuhan yang dahsyat di bidang bahasa. Perbendaharaan kata meluas dan struktur semantik dan sintaksis bahasa menjadi semakin rumit (Seefeld dkk, 2008 : 73). Anak-anak menjadi pemikir yang lebih rumit dan sejalan dengan pertumbuhan mereka, perubahan ini tercermin pada bahasa. Anak-anak usia tiga, empat, dan lima tahun ingin tahu tentang bahasa dan semakin percaya kepada bahasa untuk memberikan informasi, keinginan dan kebutuhannya. Kemampuan berbahasa anak tumbuh dan berkembang pesat selama masa pra sekolah. Kosakata, jumlah kata yang diketahui anak terus berkembang. Panjang kalimat juga meningkat dan anak terus-menerus menguasai sintaksis dan tata bahasa.

Bahasa sebagai alat komunikasi, merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Minat anak pada usia dini sangat luas dan mereka selalu ingin mengetahui segala sesuatu yang ada di dunia ini melalui pertanyaan dengan bahasa. Anak adalah makhluk peniru (imitator), anak mencontoh orang-orang yang ada di sekelilingnya ketika masih berusia anak-anak dorongan untuk meniru orang lain sangat kuat (Wahyudi dkk, 2011: 38). Kemampuan imitasi anak menjadi modal penting dalam perkembangan bahasanya.

Perkembangan bahasa anak sejalan dengan rasa ingin tahu serta sikap antusias yang tinggi, sehingga timbul pertanyaan-pertanyaan dari anak dengan kemampuan bahasanya. Perkembangan bahasa anak antara usia 4 dan 5 tahun, kalimat anak sudah terdiri dari empat sampai lima kata.

Selain itu mereka banyak menggunakan kata kerja daripada kata benda. Perkembangan bahasa anak antara usia 5 dan 6 tahun, kalimat anak sudah terdiri dari enam sampai delapan kata. Mereka sudah dapat menjelaskan arti kata-kata yang sederhana (Wahyudi dkk, 2011 : 38).

Pada usia dini pengembangan bahasa sangat penting karena masa usia dini masa peka bagi anak dan bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh anak-anak. Bagi anak, kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepada anak. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Kegiatan bernyanyi itu sendiri memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih anak, anak-anak merasa terhibur dan anak bisa lebih bersemangat sehingga pesan-pesan yang diberikan akan lebih mudah untuk diterima dan diserap oleh anak-anak (Fadillah dkk, 2014: 43). Bernyanyi juga mempunyai beberapa manfaat yaitu bernyanyi bersifat menyenangkan, dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan, media untuk mengekspresikan perasaan, dapat membantu membangun rasa percaya diri anak, dapat membantu daya ingat anak, dapat membantu pengembangan ketrampilan berpikir dan kemampuan motorik anak dan memperkaya kosakata dan mengembangkan ketrampilan siswa dalam berbahasa (Nurjannah, 2016: 32).

Bernyanyi merupakan kegiatan musik yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui inderanya serta dapat menyuarakan

beragam nada dan irama musik. Dengan melibatkana anak dalam kegiatan bernyanyi bersama, secara tidak langsung telah memberikan pengalaman yang menyenangkan kepada mereka (Pekerti dkk, 2005: 2.37). Bernyanyi juga dapat melatih seorang anak dalam perkembangan bahasanya. Dengan nyanyian yang sederhana, setiap kata yang ada dalam nyanyian dapat diikuti oleh anak meski pengucapannya belum begitu jelas. Pada masa anak-anak memang sangat sensitif terhadap bunyi-bunyian. Dengan sering mengadakan bernyanyi untuk anak-anak secara tidak langsung akan merangsang perkembangan berbahasa anak (Fadlillah dkk, 2014: 44).

Fadlillah, dkk (2014: 46) mengatakan bahwa sukses tidaknya menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendidik sendiri dan lagu yang dibawakan. Bila pendidik pandai bernyanyi dan pandai membawakan lagu, anak-anak tentunya akan sangat tertarik untuk mengikutinya begitupun sebaliknya. Oleh karena itu sebelum menggunakan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran, alangkah baiknya pilihlah lagu yang sesuai dengan karakteristik usia anak-anak. Supaya anak-anak dapat mengerti dan paham lagu yang dibawakan dan paham maknanya.

Pada dasarnya pemahaman kosakata merupakan salah satu komponen pembelajaran bahasa. Kosakata atau pembendaharaan kata sangatlah penting dimiliki oleh anak-anak. Dengan penjelasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa kosakata pada anak sangatlah penting karena bahasa itu sendiri merupakan alat untuk berkomunikasi. Pada anak

usia dini pengembangan bahasa sangatlah penting, karena pada masa anak usia dini merupakan masa peka bagi anak. Pada saat melakukan observasi awal hari Kamis, 9 Maret 2017 didapati 75% atau 12 siswa yang memiliki kosakata bahasa Indonesia rendah atau belum sesuai dengan indikator. Sedangkan 25% atau 4 siswa yang memiliki kosakata bahasa Indonesia baik atau sesuai dengan indikator. Rendahnya kosakata bahasa Indonesia yang dimiliki anak dikarenakan orang tua ketika berkomunikasi dengan anak lebih seringnya menggunakan bahasa ibu (bahasa Jawa) dan bahasa Indonesia sangat jarang digunakan ketika berkomunikasi dengan anak.

Namun pada kenyataannya yang terjadi pada saat ini orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan kosakata anak. Karena anak adalah makhluk peniru (imitator), anak akan meniru apa yang mereka lihat dan dengar dari orang tua mereka. Seringnya orang tua berkomunikasi dengan anak menggunakan bahasa Jawa dan orang tua juga sering berkata kurang baik dihadapan anak, maka anak meniru apa yang dikatakan oleh orang tua mereka. Dalam hal ini anak kurang mendapatkan pengajaran kosakata bahasa Indonesia dari orang tua, sehingga penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang dimiliki oleh anak tidak berkembang secara optimal, selain itu lingkungan disekitar anak juga mempengaruhi penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak.

Pada saat peneliti melakukan observasi di lingkungan sekitar anak, ditemukan bahwa banyak orang yang berada di sekitar anak bahasanya campur dan bahkan banyak yang berkata kurang sopan seperti ketika

bapak dari anak tersebut sedang berbincang dengan kakeknya bapak tersebut berkata “*mbah wes madang durung?*”, “*goblokmen to mbah koyo ngono kok ra reti*”. Selain itu banyaknya orang-orang disekitar anak yang berkata tidak pantas didengar oleh anak seperti kata-kata “*asem, ndladuk, pekok*, dan memanggil orang dengan sebutan hewan”. Sehingga kata-kata seperti itu ditiru anak pada saat disekolah, memanggil temannya juga dengan memakai nama hewan, ketika marah kata-kata yang keluar sama persis apa yang dikatakan orang-orang disekitarnya. Meskipun demikian tidak semua anak meniru kebiasaan dari orang-orang sekiranya, tetapi hanya sedikit anak yang mampu berbahasa dengan baik.

Maka dari itu pemilihan metode bernyanyi sangat tepat dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak kelompok TK B. Karena melalui bernyanyi pembelajaran menjadi menyenangkan, riang bergairah, sehingga anak-anak bisa mengekspresikan perasaan, dapat membantu membangun rasa percaya diri, dapat membantu daya ingat anak, dan memperkaya kosakata dan ketrampilan anak dalam berbahasa. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, metode pembelajaran yang ada di TK Aisyiyah Demangan Sambi kurang menarik, hal ini disebabkan karena aktivitas guru yang terlalu sibuk dan juga kurangnya tenaga pendidik. Sehingga pembelajaran di TK tersebut hanya terfokus pada majalah. Maka dari itu sudah seharusnya seorang guru dapat menyampaikan metode yang praktis dan menyenangkan dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak. Pembelajaran

kosakata bahasa Indonesia melalui metode bernyanyi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak sehingga anak dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik. Karena pada dasarnya anak usia TK sangatlah senang bernyanyi dan bermain.

Dari latar belakang di atas jelas bahwa penguasaan kosakata bahasa Indonesia perlu diajarkan sejak dini dan hendaknya disampaikan dengan metode yang menarik. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Kelompok TK B Melalui Metode Bernyanyi di TK Aisyiyah Demangan Sambi Boyolali Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari kepada anak.
2. Latar belakang keluarga dan lingkungan sosial yang kurang mendukung anak berbahasa Indonesia dengan baik.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik yang digunakan oleh guru.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B melalui metode bernyanyi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut di atas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah penguasaan kosakata bahasa Indonesia melalui metode bernyanyi di TK Aisyiyah Demangan Sambu Boyolali dapat meningkat?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian mempunyai tujuan untuk mengetahui upaya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia melalui metode bernyanyi di TK Aisyiyah Demangan Sambu Boyolali.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan kurikulum di Taman Kanak-kanak yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa yang akan datang.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu membuka wawasan memaksimalkan penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan upaya meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak pada kelompok TK B serta menjadi bahan kajian lebih lanjut

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis  
Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan kosakata anak, khususnya dengan metode bernyanyi.
- b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak, khususnya dengan metode bernyanyi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

###### **a. Hakikat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Perkembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik komunikasi lisan, tertulis maupun menggunakan tanda-tanda isyarat. Perkembangan bahasa yang menggunakan model pengekspresian secara mandiri, baik lisan maupun tertulis, dengan mendasarkan pada bahan bacaan akan lebih mengembangkan kemampuan bahasa anak (Iskandarwassid, 2011: 78).

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa sebagai alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Ketrampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan. Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di Pendidikan Anak Usia Dini adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Anak-anak memperoleh kemampuan berbahasa sejak

lahir hingga usia 6 tahun, ia tidak pernah belajar bahasa, apalagi kosakata secara khusus. Akan tetapi, pada akhir masa usia dini rata-rata anak telah menyimpan lebih dari 14.000 kosakata (Suyadi, 2010: 96).

Pada perkembangan selanjutnya, anak mampu menambah kosakata secara mandiri dalam bentuk komunikasi yang baik. Montessori dalam Suyadi (2010: 97) menyatakan bahwa, ketika anak “belajar” bahasa melalui interaksi dengan orang dewasa, anak-anak tidak hanya “mempelajari” redaksi kata dan kalimat, melainkan juga struktur kata dan kalimat itu sendiri. Bahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan pada masa bayi dan kanak-kanak. Melalui bahasa anak berkomunikasi dengan lingkungan primer yaitu ibu, orang tua, serta orang-orang di rumah dan lingkungan yang lebih luas (Hardiyanti dkk, 2008: 58).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Dengan kemampuan berbicaranya itu anak usia dini bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.

#### **b. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu potensi yang dimiliki semua anak manusia yang normal. Kemampuan itu

diperoleh tanpa melalui pembelajaran khusus. Hal yang sangat menakjubkan adalah dalam waktu yang relatif singkat, anak sudah dapat berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Pemerolehan bahasa anak itu tidaklah tiba-tiba tetapi bertahap. Kemajuan kemampuan berbahasa berjalan seiring dengan perkembangan fisik, mental, intelektual dan sosialnya (Restianti, 2009: 26). Secara umum tahap-tahap perkembangan anak dapat dibagi ke dalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Kebanyakan anak memulai perkembangan bahasanya dari menangis untuk mengekspresikan responnya terhadap bermacam-macam stimulant. Setelah itu anak mulai memeram (cooing), yaitu melafalkan bunyi yang tidak ada artinya secara berulang (Mansur, 2011: 35).

Mansur (2011: 36) mengatakan bahwa anak pada umumnya belajar nama-nama benda sebelum kata-kata yang lain. Perkembangan bahasa belum sempurna sampai akhir masa bayi, dan akan terus berkembang sepanjang kehidupan seseorang. Anak terus membuat perolehan kosakata baru, dan anak usia 3-4 tahun mulai belajar menyusun kalimat tanya dan kalimat negatif. Pada saat anak usia lima tahun, mereka telah menghimpun kurang lebih 8.000 kosakata dan telah menguasai hampir semua bentuk dasar tata bahasa. Mereka dapat membuat pertanyaan, kalimat negatif, kalimat tunggal, kalimat majemuk, serta bentuk penyusunan

lainnya. Mereka telah belajar menggunakan bahasa dalam berbagai situasi sosial yang berbeda.

Menurut Guntur dalam Susanto (2011: 76) tahap perkembangan bahasa terdiri dari (1) tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari tahap meraban-1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menagis, tertawa, menjerit. Tahap meraban-2 (pralinguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun. (2) tahap II (linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu tahap-1 : holafrastik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata. Tahap-2 : frasa (1-2 tahun) pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata. (3) tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun). Pada tahap ini anak sudah membuat kalimat sederhana seperti “mama aku minta susu”, “mama aku mau bobo”. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti: S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat. (4) tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai

dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Menurut Bruner dalam Ahmad Susanto (2011: 76), menyatakan bahwa anak belajar dari konkret ke abstrak melalui tiga tahapan, yaitu tahap *enactive* (nyata), pada tahap ini anak berinteraksi dengan objek berupa benda-benda, orang, dan kejadian. Dari interaksi tersebut, anak belajar nama dan merekam ciri benda dan kejadian. Tahap *iconic* (gambar), pada tahap ini anak mulai belajar mengembangkan simbol dengan benda. Tahap *symbolic* (bahasa), tahap ini terjadi pada saat anak mengembangkan konsep. Dengan proses yang sama anak belajar tentang berbagai benda seperti gelas, minum, dan air. Kelak semakin dewasa anak akan mampu menggabungkan konsep tersebut menjadi lebih kompleks.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak memperoleh bahasa tidaklah secara tiba-tiba tetapi secara bertahap. Kemampuan berbahasa anak berjalan seiring dengan perkembangan fisik, mental, intelektual dan sosialnya. Tahapan perkembangan bahasa anak menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) adalah anak dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks, anak dapat menjawab pertanyaan lebih kompleks, anak dapat berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata, anak dapat menyusun kalimat

sederhana dalam struktur kalimat, anak memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain.

**c. Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginan, penolakan, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi. Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak menurut Jamaris dalam Susanto (2011: 77) dapat dibagi menjadi tiga tipe, yaitu:

1) Kosakata

Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat. Hal ini terjadi sejalan dengan perkembangan aspek kebahasaan lainnya yang sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu anak, yaitu melalui penggunaan bahasa pada konteks sosial dalam kehidupannya.

2) Sintaksis (tata bahasa)

Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat

anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.

### 3) Sematik

Sematik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan bahasa anak sangat menentukan kemampuan anak untuk bisa memahami dan juga bisa berkomunikasi dengan orang lain.

#### **d. Prinsip Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini**

Sesuai dengan pendapat Vygotsky dalam Susanto (2011: 78) tentang prinsip *zone of proximal*, yaitu zona yang berkaitan dengan perubahan dari potensi yang dimiliki oleh anak menjadi kemampuan aktual, maka prinsip-prinsip perkembangan anak usia taman kanak-kanak sebagai berikut:

- 1) Interaksi, interaksi anak dengan lingkungan di sekitarnya membantu anak memperluas kosakatanya dan memperoleh contoh-contoh dalam menggunakan kosakata ini secara tepat.

2) Ekspresi, ekspresi kemampuan bahasa anak dapat disalurkan melalui pemberian kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan secara tepat.

Bernyanyi masuk kedalam prinsip bahasa yaitu prinsip ekspresi karena bernyanyi itu sendiri merupakan ekspresi anak untuk mengungkapkan segala pikiran dan isi hati. Selain itu bernyanyi merupakan bagian dari ungkapan emosi seseorang.

Selain itu prinsip yang mempengaruhi penyatuan pemikiran dan bahasa menurut Yamin (2013: 108), yaitu semua fungsi mental memiliki asal usul eksternal atau sosial. Anak-anak harus menggunakan bahasa dan mengkomunikasikannya kepada orang lain sebelum mereka berfokus kedalam proses-proses mental mereka sendiri. Anak-anak harus berkomunikasi secara eksternal dalam menggunakan bahasa selama periode waktu yang lama sebelum transisi dari kemampuan berbicara secara eksternal ke internal berlangsung. Periode transisi ini terjadi antara usia 3-7 tahun dan meliputi berbicara kepada diri sendiri.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip perkembangan pada anak usia dini meliputi kemampuan berinteraksi dengan lingkungan dan juga kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

#### **e. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Anak-anak usia tiga, empat, dan lima tahun, tibalah masa pertumbuhan dahsyat di bidang bahasa. Perbendaharaan kata meluas dan struktur semantik dan sintaksis bahasa mereka menjadi semakin rumit. Perubahan dalam hal bahasa mewakili perkembangan kemampuan kognitif. Anak-anak menjadi pemikir yang lebih rumit dan sejalan dengan pertumbuhan mereka, perubahan ini tercermin pada bahasa mereka. Anak-anak usia tiga, empat, lima tahun ingin tahu tentang bahasa dan semakin percaya kepada bahasa untuk memberitahukan keinginan dan kebutuhan mereka.

Anak-anak usia tiga tahun memiliki sekitar 900 sampai 1000 kata dan sekitar 90% dari apa yang mereka ucapkan dapat dipahami. Dengan mudah mereka bisa memproduksi kalimat tiga kata. Bahasa menjadi mekanisme utama dalam membuat kebutuhan, perasaan, dan pikiran mereka diketahui orang lain. Anak usia tiga mulai mengerti dan merespon banyak pertanyaan dari orang-orang sekitarnya. Anak di usia ini mulai menggunakan kalimat yang tersusun dengan baik sesuai aturan tata bahasa. Mereka mulai menggunakan kata ganti orang saya, kau, dan akau secara benar (Seefeld, 2008 : 74).

Pada usia 4 sampai 5 tahun kemampuan berbahasa anak akan berkembang sejalan dengan rasa ingin tahu serta sikap

antusias yang tinggi, sehingga timbul pertanyaan-pertanyaan dari anak dengan kemampuan bahasanya (Wahyudi, 2011: 38). Pada usia 4-5 tahun, perkembangan bahasa anak-anak meledak. Pemilikan kosakatanya juga berkembang pesat, mencapai 9 kata perhari. Perkembangan kosakata yang cepat tersebut dikenal dengan pemetaan cepat (*fast mapping*). Perbendaharaan kata mereka mencakup sekitar 4.000 sampai 6.000 kata, dan mereka banyak berbicara dalam kalimat lima sampai enam kata. Mereka menggunakan bahasa untuk menyampaikan pikiran, kebutuhan, dan permintaan mereka. Pada usia 4 dan lima tahun mereka mampu menggunakan kata depan seperti di bawah, di dalam, di atas, di samping. Mereka lebih banyak menggunakan kata kerja daripada kata benda. Anak-anak usia empat sampai lima tahun sangat senang melakukan kegiatan bercakap-cakap. Mereka bicara selagi mereka bermain, sering kali melukiskan apa yang sedang mereka lakukan waktu bermain menurut Howard, Shaughnessy, dkk dalam Seefeld (2008 : 75).

Pada usia 5 dan 6 tahun, kalimat anak sudah terdiri dari enam sampai delapan kata. Mereka juga sudah dapat menjelaskan arti kata-kata yang sederhana, mengetahui lawan kata. Mereka juga dapat menggunakan kata penghubung, kata depan dan kata sandang. Bahasa anak usia lima dan enam tahun berkembang secara terus menerus. Seefeld (2008: 75) mengatakan bahwa

perbendaharaan kata-kata mereka meluas sampai 5.000 ke 8.000 kata. Jumlah kata dalam kalimat bertambah, struktur kalimat menjadi lebih rumit. Sebagai hasil umpan balik dari orang dewasa, anak-anak usia lima dan enam tahun mulai mengurangi pemakaian perluasan peraturan atas kata kerja dan bentuk jamak, seringkali mengoreksi kekeliruan mereka sendiri.

Dari uraian tentang karakteristik kemampuan bahasa anak dapat disimpulkan bahwa anak usia tiga, empat, lima dan enam tahun memiliki perkembangan bahasa yang sangat pesat. Perkembangan bahasa tersebut sejalan dengan rasa ingin tahu mereka yang sangat tinggi. Anak pada usia TK umumnya sudah mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik. Karena pada karakteristik kemampuan anak usia 6 tahun anak sudah mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang dewasa.

#### **f. Fungsi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Fungsi utama bahasa bagi anak adalah untuk berkomunikasi. Jauh sebelum anak mampu menyatakan sesuatu dengan bahasa, ia telah menunjukkan kemampuan berkomunikasi. Perkembangan selanjutnya adalah anak mulai mengucapkan kata dan kalimat. Kalimat pertama yang diucapkan anak disebut kalimat telegram (*telegraphic speech*) karena pendek-pendek, terdiri atas satu-dua kata menurut Brown dan Fraser dalam Suyanto (2008: 114). Halliday

dalam Prasetyaningsih (2013: 11) menyatakan bahwa fungsi bahasa perorangan yaitu suatu pemakaian bahasa atas dasar individu anak yang masih kecil. Halliday dalam Prasetyaningsih (2013:11) meneliti penggunaan bahasa yang dipakai oleh anaknya sendiri. Dari hasil penelitian tersebut Halliday mengklasifikasi bahasa anak-anak kecil menjadi tujuh fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi instrumental, terdapat dalam ungkapan bahasa, termasuk bahasa bayi untuk meminta sesuatu (makan, barang, dan sebagainya).
- 2) Fungsi menyeluruh (*regulatory*) ialah ungkapan untuk menyuruh orang lain berbuat sesuatu.
- 3) Fungsi interaksi, terdapat dalam ungkapan yang menciptakan sesuatu iklim untuk hubungan antar pribadi.
- 4) Fungsi kepribadian (*personal*) ialah yang terdapat dalam ungkapan yang menyatakan atau mengakhiri partisipasi.
- 5) Fungsi pemecahan masalah (*heuristic*) terdapat dalam ungkapan yang meminta atau menyatakan jawab kepada suatu masalah atau personal.
- 6) Fungsi khayalan (*imaginative*) ialah ungkapan yang mengajak pendengar untuk berpura-pura atau simulasi suatu keadaan seperti yang dilakukan oleh anak-anak kalau bermain rumah-rumahan atau sekolah-sekolahan.

- 7) Fungsi *informative* yang memberitahukan sesuatu hal (informasi) kepada orang lain.

Fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak, dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Hal ini, terutama tertujukan pada fungsi secara langsung pada anak itu sendiri. Ada beberapa sumber yang telah mencoba memberikan penjabaran dari fungsi bahasa bagi anak TK, diantaranya menurut Depdiknas tahun 2007 dalam (Nurjannah, 2016: 5), fungsi pengembangan bahasa bagi anak TK adalah:

- 1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan.
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- 3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
- 4) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Sedangkan menurut Gardner dalam Susanto (2011: 81), bahwa fungsi bahasa bagi anak TK ialah sebagai alat ukur mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak adalah untuk mengembangkan ekspresi-perasaan, imajinasi, dan pikiran. Secara timbal balik perkembangan bahasa mempengaruhi kehidupan intelektual anak dan kehidupan

intelektual yang tersulut minatnya juga akan menambah perbendaharaan dan pengertian bahasa anak (Semiawan, 2008: 53). Bagi seseorang, bahasa sangatlah penting sehingga harus ditanamkan sejak usia dini agar seorang anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik ketika dewasa nanti. Sebab, bahasa cukup diperlukan dalam berkomunikasi dengan lingkungan dalam suatu masyarakat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak TK antara lain sebagai alat berkomunikasi dengan lingkungan, mengembangkan kemampuan intelektual, mengembangkan ekspresi anak, dan juga sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan juga pikiran. Tentunya fungsi tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Oleh karena itu alangkah baiknya pengenalan bahasa pada anak usia dini diharapkan sesuai dengan fungsi tersebut.

#### **g. Proses Pemerolehan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Menurut Makson dalam (Prasetyaningsih, 2013: 12) yang dimaksud dengan pemerolehan bahasa (*language acquisition*) atau akuisi adalah suatu proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh seseorang secara tidak sadar, implisit dan informal. Selanjutnya Strok dan Widdowson (dalam Suhartono, 2005: 70) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa adalah suatu proses dimana anak-anak

mencapai kelancaran dalam berbahasa ibu. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat dinyatakan bahwa pemerolehan bahasa adalah suatu proses secara tidak sadar yang dilakukan oleh anak-anak untuk menguasai bahasa yang dipelajari.

Kajian tentang pemerolehan bahasa anak telah berkembang sebagai teori pemerolehan bahasa. Teori tersebut semua didasarkan pada teori perkembangan anak (Zubaidah, 2004: 27). Teori tersebut diantaranya:

#### 1) Teori Behavioral

Teori behavioral adalah teori yang lebih menekankan pada kebiasaan. Teori yang dikembangkan oleh B.F Skinner ini, berpandangan bahwa pemerolehan bahasa anak dikendalikan oleh lingkungan. Artinya, rangsangan anak untuk berbahasa yang dikendalikan oleh lingkungan itu merupakan wujud dari perilaku manusia, sehingga anak menerima stimulus dari lingkungannya dan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang ditentukan oleh stimulus dan peniruan menurut Gleason (dalam Zubaidah, 2004: 27).

Ada tiga macam pembelajaran menurut teori behavioral, yaitu (1) pengkondisian klasik (*classical conditioning*) adalah yang berkaitan dengan stimulus dan respon, (2) pengkondisian operan (*operan conditioning*) adalah yang berkaitan dengan kebiasaan melalui pemberian hadiah (*reward*), dan (3)

pembelajaran sosial (*social learning*) yaitu yang berkaitan dengan pengamatan dan peniruan seorang anak. Jadi anak akan berbahasa sesuai dengan apa yang mereka lihat dan dengar. Jika orang-orang yang berada di sekitar anak menggunakan bahasa yang benar secara kaidah, maka anak akan melakukan hal yang serupa. Namun jika tidak, maka anak akan berbahasa sesuai apa yang diperolehnya (Zubaidah, 2004: 28).

## 2) Teori Perkembangan Kognitif

Dalam teori perkembangan kognitif anak mengubah lingkungan dan diubah oleh lingkungan. Dalam belajar bahasa, teori ini beranggapan bahwa bahasa dibuat dan dikendalikan oleh nalar atau pikiran. Perkembangan bahasa anak bergantung pada kematangan kognitifnya. Perkembangan bahasa anak bergantung pada keterlibatan aktif kognitif anak dan lingkungannya.

Menurut Piaget dan Vigotsky (dalam Zubaidah, 2004: 30) belajar pada anaka adalah proses adaptasi terhadap lingkungan. Ketika anak mengadaptasi lingkungan, mereka menambah informasi baru tentang pengalaman yang mereka perlukan untuk memperluas informasi tersebut.

Zubaidah (2004: 37) menjelaskan tentang proses pemerolehan bahasa anak usia dini. Pemerolehan bahasa tersebut meliputi bahasa pertama (B1) dan bahasa ke dua (B2).

### 1) Pemerolehan bahasa pertama (B1)

Bahasa pertama adalah bahasa yang pertama kali diperoleh anak sejak lahir. Anak pada umumnya memperoleh komponen bahasa mereka yang pertama dari ibunya, yang disebut dengan Bahasa Ibu. B1 adalah bahasa yang dalam pembelajarannya tidaklah perlu membutuhkan bentuk pelatihan dan aturan secara khusus. Hal itu dikarenakan bahasa pertama adalah bahasa yang melekat di sekitar diri anak sejak lahir dan selalu didengar dan diperdengarkan oleh orang-orang disekitarnya sebagai alat komunikasi.

Bahasa pertama mempunyai peranan penting dalam pengembangan bahasa selanjutnya. B1 berperan penting dalam pemerolehan bahasa ke dua B2. Ini berarti B1 pertama kali dikuasai oleh anak merupakan dasar untuk mengembangkan bahasa selanjutnya (Zubaidah, 2004: 37).

### 2) Pemerolehan bahasa ke dua (B2)

Bahasa kedua adalah bahasa yang digunakan anak setelah mereka menguasai bahasa pertama. Di Indonesia, bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua bagi anak. Dalam pemerolehan B2 dinyatakan bahwa pemerolehan bahasa merupakan proses yang kompleks dan bertahap, baik yang dialami oleh anak maupun orang dewasa, baik secara lisan maupun tertulis. pemerolehan bahasa Indonesia diperoleh anak

dari lingkungan kehidupannya dan dari sekolah (Zubaidah, 2004:38).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teori yang digunakan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan proses pemerolehan bahasa anak menggunakan teori behaviorial karena anak mendapatkan bahasa dari orang-orang disekitarnya. Dalam pemerolehan bahasa, baik B1 maupun B2 ada faktor yang menentukan keberhasilan anak dalam berbahasa. B1 dalam pemerolehannya tidak perlu dipelajari secara khusus karena sifatnya alamiah, sedangkan pemerolehan B2 perlu ada pembelajaran secara khusus.

## **2. Pengembangan Kosakata Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Perkembangan Kosakata**

Berkembang ini berarti terbuka atau membentang, menjadi besar, luas, dan banyak serta menjadi bertambah. Secara umum, perkembangan diartikan sebagai suatu proses yang dialami oleh setiap individu yang bersifat kualitatif dan berhubungan dengan kematangan seseorang. Perkembangan identik dengan perubahan psikis makhluk hidup.

Menurut E. B. Harlock dalam Restianti (2009: 26). Perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman dan terdiri

atas serangkaian perubahan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Perkembangan kosakata adalah suatu serangkaian perubahan bahasa anak yang sangat pesat sejak bayi hingga usia 6 tahun. Pada usia inilah rata-rata anak telah menyimpan lebih dari 14.000 kosakata. Perkembangan kosakata anak terjadi sesuai dengan tahapan perkembangan bahasa mereka. Kemajuan kemampuan berbahasa berjalan seiring dengan perkembangan fisik, mental, intelektual dan sosialnya.

Selain itu kosakata memegang suatu peranan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Seperti yang disampaikan Ismawati dalam Miranti dkk (2015: 168) bahwa kosakata adalah unsur bahasa yang sangat penting, karena buah pikiran seseorang hanya dapat dengan jelas dimengerti orang lain jika yang diungkapkan dengan menggunakan kosakata. Perkembangan penguasaan kosakata seseorang berpengaruh terhadap kemampuan dan ketrampilan untuk mengungkapkan ide dan bahasa secara tepat. *Vocabularies* atau kosakata adalah salah satu hal penting yang perlu dipahami untuk mempelajari bahasa. Karena tanpa memahami kosakata, akan mempersulit kita dalam pembelajaran. Sedangkan arti kata itu sendiri adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa (Miranti dkk, 2015: 169).

Salah satu komponen pembelajaran bahasa adalah pemahaman kosakata dari bahasa itu sendiri. Kosakata adalah himpunan kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensi atau tingkat pendidikan (Restianti, 2009: 27).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perkembangan kosakata adalah suatu serangkaian perubahan bahasa pada anak yang sangat pesat sejak bayi hingga usia 6 tahun. Dimana perubahan tersebut bisa bertambah semakin luas sesuai dengan tahapan perkembangan bahasa anak-anak sehingga bahasa mereka bisa dipahami oleh orang lain.

#### **b. Jenis-Jenis Kosakata**

Kosakata merupakan pembendaharaan kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang sangat bergantung pada kuantitas serta kualitas kemampuan kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya atau semakin bagus kemampuan kosakatanya maka semakin terampil pula bahasanya.

Jenis kosakata menurut Rahmawati, dkk (2012: 4) dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Kosakata dasar

Kosakata dasar (*basic vocabulary*) adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain yang termasuk ke dalam kosakata dasar yaitu:

- a) Istilah kekerabatan, misalnya: ayah, anak, nenek, kakek, pamam, bibi, mertua, dan sebagainya.
- b) Nama-nama bagian tubuh, misalnya: kepala, rambut, lidah, dan sebagainya.
- c) Kata keadaan, misalnya: suka, duka, lapar, haus, dan sebagainya.

2) Kosakata umum dan kosakata khusus

Kosakata umum adalah kosakata yang sudah meluas ruang lingkup pemakaiannya dan dapat menanggulangi berbagai hal, sedangkan kosakata khusus adalah kata tertentu, sempit, dan terbatas dalam pemakaiannya.

Menurut Hurlock (2002: 187), mengemukakan bahwa pada anak usia dini telah mempelajari dua jenis kosakata yaitu:

a) Kosakata Umum

Kosakata umum yaitu kosakata yang dapat digunakan dalam berbagai situasi yang meliputi:

- (1) Kata benda, misalnya: tanah, air, udara, matahari, bintang, bulan dan sebagainya.
- (2) Kata kerja, misalnya: makan, minum, duduk, berdiri, tidur, pergi dan sebagainya.
- (3) Kata sifat, misalnya: lucu, marah, malu, pendiam dan sebagainya.

b) Kosakata Khusus

- (1) Kosakata khusus yaitu kata dengan arti spesifik yang hanya dapat digunakan dalam situasi tertentu yang meliputi:
  - (2) Kosakata warna, misalnya: merah, kuning, hijau dan sebagainya.
  - (3) Kosakata jumlah, misalnya: satu, dua, tiga, empat dan sebagainya.
  - (4) Kosakata waktu, misalnya: pagi, siang, sore, malam.

3) Kata Tugas

Kata tugas dapat bermakna apabila dirangkaikan dengan kata lain. Kata tugas ini hanya memiliki arti gramatikal seperti ke, karena, dan, dari, dan sebagainya. Menurut Hurlock (2002: 187) kata tugas juga memiliki fungsi sebagai perubah kalimat yang minim hingga menjadi kalimat transformasi.

Pada anak usia dini kata tugas ini berfungsi ketika anak-anak akan melakukan sesuatu tetapi membutuhkan bantuan

orang lain dan juga untuk menunjukkan sesuatu. Seperti contohnya: “Ibu aku mau ke sana”, “Nina dan Budi adalah teman saya”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kosakata terdiri dari berbagai jenis kata-kata. Kata-kata tersebut tidak terlepas dari kata-kata yang kita gunakan sehari-hari.

### **c. Teknik-teknik Pengajaran Kosakata**

Adapun teknik pengajaran kosakata anak usia dini menurut Syukron dkk (2010: 15) dipaparkan sebagai berikut:

#### 1) Mendengarkan kata

Ini merupakan tahapan yang pertama. Berikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan oleh guru. Apabila unsur bunyi dari kata tersebut sudah dikuasai oleh siswa, maka dalam dua atau tiga kali pengulangan, siswa telah mampu mendengarkan dengan benar. Contoh: guru mengucapkan kata “Terbenam” dan diulang beberapa kali hingga anak paham dari kata tersebut.

#### 2) Mengucap kata

Tahap berikutnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Contoh: anak-anak disuruh mengucapkan kata “Terbenam” pada awalnya anak-anak mengucapkan “Tebenam” setelah diulang lagi anak mampu mengucapkan “Telbenam” dan setelah

beberapa kali barulah anak mampu mengucapkan dengan benar kata “Terbenam”.

3) Mendapatkan makna kata

Berikan arti kata kepada siswa dengan sedapat mungkin menghindari terjemahan. Saran ini dikemukakan, karena kalau guru setiap kali menggunakan bahasa ibu siswa, maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara itu makna kata akan mudah dilupakan oleh siswa. Contoh: kata “Terbenam” berikan gambaran kepada siswa tentang matahari terbenam itu seperti matahari bersembunyi dan terjadilah malam hari.

4) Membaca kata

Setelah siswa mendengar, megucap dan memahami makna kata-kata baru, guru menuliskannya di papan tulis. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk membacanya dengan suara keras. Contoh: guru menulis di papan tulis kata ter-be-nam, kata-kata yang ditulis harus di pisah-pisah supaya anak mampu membacanya dengan jelas.

5) Menulis kata

Pada tahap ini sangat membantu penguasaan kosakata, siswa diminta menulis kata-kata yang baru dipelajarinya pada saat makna kata-kata itu masih segar dalam ingatan siswa, siswa

menulis dibukunya masing-masing dengan mencontoh apa yang ditulis guru di papan tulis.

Dari uraian di atas bahwa tahapan atau teknik-teknik pengajaran kosakata kepada anak usia dini dimulai dari mendengarkan kata-kata, kemudian anak disuruh untuk mengucapkan kata, kemudian anak mendapatkan makna dari kata, kemudian anak disuruh untuk menulis kata-kata tersebut, barulah setelah ditulis kemudian anak disuruh untuk membaca tulisan tersebut.

### **3. Metode Bernyanyi**

#### **a. Pengertian Metode Bernyanyi**

Bernyanyi merupakan bagian dari kebutuhan alami individu. Melalui nyanyian kemampuan apresiasi anak akan berkembang dan melalui nyanyian anak dapat mengekspresikan segala pikiran dan isi hati. Sedangkan metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan media nyanyian sebagai wahana belajar anak. Biasanya nyanyian tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan (Muliawan, 2009: 257). Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara optimal. Pada prinsipnya tugas lembaga PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri peserta didik, meliputi

fisik-motorik, sosial, emosional, intelektual, bahasa dan seni, serta moral dan agama.

Kegiatan bernyanyi tidak terlepas dengan anak usia dini. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya (Fadillah, 2014: 175). Selain itu menurut Wiyani (2014: 131) melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur dan lebih bersemangat sehingga pesan-pesan yang disampaikan lebih mudah dan lebih cepat diterima serta diserap oleh anak-anak. Rahman (2002: 93) menyatakan bahwa bernyanyi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, seperti:

- 1) Bernyanyi pasif, artinya anak hanya mendengarkan suara nyanyian atau musik dan menikmati tanpa terlintat secara langsung kegiatan bernyanyi.
- 2) Bernyanyi aktif, artinya anak melakukan secara langsung kegiatan bernyanyi, baik dilakukan sendiri, mengikuti atau bersama-sama.

Melalui kegiatan bernyanyi pasif maupun aktif anak akan merasakan kesenangan dan kebahagiaan. Selain itu emosi anak

juga terlibat dalam melakukan kegiatan bernyanyi. Bernyanyi juga dapat digunakan sebagai alat yang ampuh bagi bayi dan anak untuk mengetahui bahwa orang-orang disekelilingnya memperhatikan dan memahami perasaan dan kebutuhannya. Menurut Jamalus dalam Fauziddin (2014: 23) kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menciptakan suasana pembelajaran menjadi riang bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara optimal. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena pada dasarnya anak usia dini sangat senang bernyanyi.

#### **b. Sintaks Metode Bernyanyi**

Metode pembelajaran melalui bernyanyi terdiri dari beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tahap Perencanaan, terdiri dari:
  - a) Penetapan tujuan pembelajaran
  - b) Penetapan materi pembelajaran
  - c) Menetapkan metode dan teknik pembelajaran
  - d) Menetapkan evaluasi pembelajaran

- 2) Tahap Pelaksanaan, berupa pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan, yang terdiri dari:
  - a) Kegiatan awal: guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan memberi contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan serta memberikan arahan bagaimana bunyi tepuk tangan mengiringinya.
  - b) Kegiatan tambahan: anak diajak mendramatisasikan lagu, misalnya lagu “Dua Mata Saya”, yaitu dengan melakukan gerakan menunjuk organ tubuh yang ada pada nyanyian tersebut.
  - c) Kegiatan pengembangan: guru membantu anak untuk mengenal nada tinggi dan rendah dengan alat musik, misalnya dengan pianika.
- 3) Tahap Penilaian dilakukan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai anak secara individual maupun kelompok (Mursid, 2015: 105).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran melalui bernyanyi memiliki beberapa tahap yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik. Supaya pembelajaran bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

### c. Manfaat Metode Bernyanyi

Menurut Syamsuri Jari dalam Fadillah dkk (2014: 43) menyebutkan bahwa di antara manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.
- 2) Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
- 3) Menciptakan proses pembelajaran lebih humaris dan menyenangkan.
- 4) Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
- 5) Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika siswa.
- 6) Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
- 7) Mendorong motivasi belajar siswa.

Dalam Nurjannah (2013: 62), Honig menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat dalam praktik pembelajaran anak dan pengembangan pribadinya secara luas. Sebab, bernyanyi bermanfaat untuk berbagai hal berikut:

- 1) Bernyanyi bersifat menyenangkan.
- 2) Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan.
- 3) Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan.
- 4) Bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri.

- 5) Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak.
- 6) Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor
- 7) Bernyanyi dapat membantu pengembangan ketrampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, dan bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

Dari uraian tentang manfaat bernyanyi di atas dapat disimpulkan bahwa bernyanyi bermanfaat dapat membawa suasana pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu bernyanyi juga dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

#### **d. Tujuan Metode Bernyanyi**

Ali dalam Jannah (2013: 62) menegaskan bahwa tujuan bernyanyi yakni memupuk perasaan irama dan perasaan estetis, memperkaya perbendaharaan bahasa dan melatih daya ingat, memberi kepuasan, kegembiraan, serta kebahagiaan bagi anak. Musik dianggap mampu menggabungkan kekuatan pikiran (deklaratif) dan ketrampilan atau gerakan tubuh (prosedural). Oleh karena itu, salah satu hal yang dianggap menyenangkan bagi pelajar di usia dini adalah ketika mereka diajak belajar sambil bernyanyi dan menari. Mahmud dalam Wahyuningsih (2009: 63) mengemukakan bahwa tujuan bernyanyi adalah:

- 1) Anak dapat mendengarkan dan menikmati nyanyian.

- 2) Anak dapat rasa senang dari kegiatan menyanyi bersama.
- 3) Anaka kan merasa senang bernyanyi serta belajar bagaimana mengendalikan suara.
- 4) Anak dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan suara hatinya.
- 5) Dapat menambah perbendaharaan nyanyian anak.

Selain itu, bernyanyi juga dapat melatih seorang anak dalam perkembangan bahasanya. Dengan nyanyian yang sederhana, setiap kata yang ada dalam nyanyian tersebut dapat diikuti oleh anak. Meskipun dalam pengucapannya kurang begitu jelas. Pada anak usia prasekolah antara usia 2 hingga 3 tahun anak-anak baru bisa mengucapkan kalimat-kalimat sederhana. Pada masa ini anak-anak mulai sensitif terhadap bunyi-bunyian. Anak usia dini memiliki perkembangan bahasa yang luar biasa. Dengan sering mengadakan bernyanyi untuk anak-anak secara tidak langsung akan merangsang perkembangan bahasa anak. Menurut Rahmawati dalam Fadillah dkk (2014: 45) kegiatan menyanyi dengan menggunakan musik akan dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan anak, diantaranya:

- 1) Melatih kepekaan rasa dan emosi.
- 2) Melatih mental anak untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan dan kebaikan.
- 3) Mencoba mengungkapkan isi atau maksud perasaan.

- 4) Meningkatkan kemampuan mendengarkan pesan dan menyelaraskan gerak terhadap musik yang didengar.
- 5) Meningkatkan kemampuan mendengar dengan mengamati sifat atau watak.
- 6) Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan musik atau nyanyian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bernyanyi adalah membuat anak merasa senang dan dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, karena melalui bernyanyi anak dapat mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka.

#### **e. Teknik Dasar Metode Bernyanyi**

Agar dapat bernyanyi dengan baik, hendaknya anak mempelajari dasar-dasar teknik bernyanyi, yang mencakup sikap badan, pernapasan, pembentukan suara, artikulasi, dan resonansi.

##### **1) Sikap Badan**

Badan merupakan alat musik bagi seorang penyanyi, sehingga penyanyi harus selalu berupaya menjaga dan merawat badan agar tetap sehat dan kuat.

##### **2) Pernapasan**

Dalam pernapasan terdapat kerja sama otot-otot badan. Pernapasan dibagi menjadi 3 macam, yaitu pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma.

###### **a) Pernapasan dada.**

Pernapasan dada adalah pernapasan yang dilakukan dengan mengisi udara ke dalam paru-paru bagian atas.

b) Pernapasan perut

Pernapasan perut adalah pernapasan yang terjadi karena gerakan perut yang menggelembung.

c) Pernapasan diafragma

Pernapasan diafragma adalah pernapasan yang paling ideal untuk seorang penyanyi.

3) Pembentukan Suara

Cara untuk mendapatkan suara yang “bulat” adalah sebagai berikut:

a) Ucapkan A dengan membuka mulut dan menurunkan rahang bawah. Bagian belakang mulut akan terbuka, dan bagian depan mulut terbuka pula.

b) Ucapkan O juga dengan menurunkan rahang bawah. Bagian depan mulut terbuka, akan tetapi tenaga bibir atas dan bawah berbentuk bulat.

c) Dengan bentuk mulut untuk ucapan O ini, ucapkanlah A dengan demikian, bagian belakang mulut terbuka sehingga dapat mengeluarkan bunyi vokal A yang penuh dan bulat.

4) Artikulasi

Artikulasi suara adalah cara mengucapkan kata-kata sambil bersuara dan meningkatkan artikulasi yang jelas artinya

meningkatkan cara pengucapan kata-kata agar mudah di mengerti.

#### 5) Resonansi

Resonansi adalah ikut bergetarnya sebuah benda lain akibat getaran benda yang utama. Bila dikaitkan dengan suara manusia, maka suara yang dihasilkan oleh pita suara diperkuat oleh udara yang ada dalam rongga dan dinding-dinding resonansi itu sendiri, yakni berupa getaran-getaran pada tulang rongga resonansi tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dasar-dasar teknik dalam bernyanyi tersebut supaya kita bisa bernyanyi secara baik dan benar. Apabila bernyanyi di PAUD tentunya hanya menggunakan teknik sikap badan dan artikulasi yang jelas. Karena apabila semua teknik itu dilakukan pada anak usia dini, tentunya anak-anak akan bingung dan tidak paham.

#### **f. Kriteria Lagu untuk Anak Usia Dini**

Sukses tidaknya menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendidik sendiri dan lagu yang dibawakannya. Bila pendidik pandai bernyanyi, khususnya lagu anak-anak tentu anak akan senang mendengar dan mengikutinya. Namun, bila pendidik membawakan lagu sangat buruk, maka anak-anak cenderung akan merasa bosan. Model lagu yang dibawakan juga harus sesuai dengan usia anak-anak, jangan

sampai lagu orang-orang dewasa dinyanyikan oleh anak-anak. Selain tidak sesuai dengan usianya, lagu tersebut juga sulit dimengerti dan dipahami oleh anak-anak. Sebelum menggunakan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran, alangkah baiknya pilih lagu yang sesuai dengan karakteristik usia mereka. Supaya anak-anak dapat paham dan mengerti dengan mudah lagu yang dinyanyikan mereka. Gilbert dalam Suyanto (2005: 165) menyarankan agar lagu-lagu atau nyanyian untuk anak sebaiknya memiliki kriteria berikut:

- 1) Lagu tersebut biasa didengar oleh anak atau cocok untuk anak, biasanya irama atau nadanya atraktif dan menarik bagi anak. Contoh: balonku ada lima, pelangi-pelangi, bintang kecil dan sebagainya.
- 2) Lagu tidak terlalu panjang sehingga mudah dihafalkan dan dinyanyikan oleh anak. Biasanya lagu tersebut dengan pengulangan nada yang sama. Contoh: cicak di dinding, naik kereta api, bangun tidur, tik-tik bunyi hujan dan sebagainya.
- 3) Lagu dinyanyikan secara bersama-sama supaya membuat anak yang pemalu ikut bernyanyi.
- 4) Lagu-lagu yang dapat menarik anak untuk bergerak mengikuti irama. Contoh: topi saya bundar, kotek-kotek, guruku tersayang dan sebagainya.

- 5) Hindari lagu-lagu dengan nada yang sangat tinggi atau dengan bahasa yang sulit. Contoh: tamasya, libur telah tiba dan sebagainya.
- 6) Pilihlah lagu dengan kata-kata yang dipahami anak. Kadang perlu bagi guru untuk menerangkan apa makna lagu yang dinyanyikan.

Dalam proses belajar bernyanyi, anak tidak hanya melakukan peniruan apa yang mereka dengar, tetapi mereka juga mengelaborasi dan mengeksplorasi kemampuan mekanisme vokal mereka. Perlu diperhatikan bahwa dalam proses belajar, masing-masing anak mempunyai ketertarikan dan minat yang berbeda. Anak tidak dapat dipaksa untuk tertarik atau berminat dalam kegiatan bernyanyi pada waktu tertentu. Menurut Pekerti dkk (2005: 2.40) lagu anak-anak yang diberikan kepada anak sebaiknya adalah lagu yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Melodi nyanyian mudah diingat dan cukup menarik untuk dinyanyikan tanpa teks lagu. Contoh: lagu naik-naik ke puncak gunung, lagu burung kaka tua dan sebagainya.
- 2) Ritmik lagu mampu membangkitkan suatu respon ritmis anak. Contoh: lagu guruku tersayang, bangun tidur dan sebagainya.
- 3) Teks lagu sesuai dengan pola ritmik dan garis musiknya, dan dunia anak. Contoh: ketika pembelajaran dengan tema alam

semesta, maka lagu yang digunakan seperti pelangi-pelangi, matahari terbenam, hujan dan sebagainya.

- 4) Teks lagu mungkin bisa saja hambar, pengulangan, halus, atau kepahlawanan, tetapi bukan merupakan nasihat atau ditulis untuk tujuan mendidik. Contoh: lagu bangun tidur, dalam lagu ini memberikan nasihat bahwa ketika anak-anak bangun tidur harus membantu ibunya membersihkan tempat tidur dan menjaga kebersihan.
- 5) Melodinya dapat dinyanyikan dengan tepat oleh anak-anak dalam wilayah mereka. Contoh: lagu balonku ada lima, bintang kecil, topi saya bundar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih nyanyian untuk anak usia dini perlu memperhatikan karakteristik suara dan lagu anak usia dini. Nyanyian hendaknya dapat mengembangkan dan meningkatkan pengalaman anak dan juga mudah dipahami dan dihafalkan oleh anak-anak.

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini dilakukan tidak lepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai Metode Bernyanyi untuk meningkatkan kosakata anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Rafiqah Prasetyaningsih (2013), yang berjudul: “Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Bermain Gambar Pada Kelompok B PAUD Kuncup Mekar Wiro Bayat Klaten”. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa tindakan pada siklus I menunjukkan peningkatan kosakata anak usia dini lebih baik dibandingkan sebelum diadakan tindakan, untuk siklus II menunjukkan peningkatan kosakata Bahasa Inggris melalui bermain gambar pada anak memperoleh nilai yang maksimal. Dengan demikian, direkomendasikan bahwa peningkatan kosakata melalui bermain gambar dapat mengatasi rendahnya kemampuan kosakata Bahasa Inggris pada anak TK. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa untuk mengatasi rendahnya kosakata pada anak usia dini dapat dilakukan dengan bermain gambar. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan metode bernyanyi untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak, sedangkan perbedaannya terletak pada variabelnya yaitu penelitian terdahulu variabelnya kosakata bahasa Inggris dan penelitian ini kosakata bahasa Indonesia. Selain itu perbedaan lainnya terletak pada setting penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulih Prastiya (2010), yang berjudul: “Menyanyi sebagai metode untuk meningkatkan penguasaan Kosakata Bahasa Arab Santriwan-Santriwati Kelas Umar Bin Khatab TPA Masjid Pangeran Diponegoro Yogyakarta”. Berdasarkan hasil

penelitiannya menyimpulkan bahwa tindakan pada siklus I menunjukkan peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab dibandingkan sebelum adanya tindakan terbukti dari hasil mengerjakan soal evaluasi, untuk siklus II menunjukkan peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab melalui menyanyi memperoleh nilai yang maksimal hal ini terbukti dengan santri tertarik untuk belajar Bahasa Arab. Dengan demikian, direkomendasikan bahwa peningkatan penguasaan kosakata melalui menyanyi sebagai metodenya dapat mengatasi kurangnya penguasaan kosakata Bahasa Arab pada santri TPA. Berdasarkan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa untuk mengatasi kurangnya penguasaan kosakata Bahasa Arab dapat dilakukan dengan menyanyi sebagai metodenya. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan metode bernyanyi untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak, sedangkan perbedaannya terletak pada variabelnya yaitu penelitian terdahulu variabelnya kosakata bahasa Arab dan penelitian ini kosakata bahasa Indonesia. Selain itu perbedaan lainnya terletak pada setting penelitian.

Penelitian lainnya yaitu jurnal yang ditulis oleh Ira Miranti, Engliana, Fitri Senny Hapsari (2015), dengan judul: “Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di PAUD”. Berdasar hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kegiatan mengajarkan kosakata

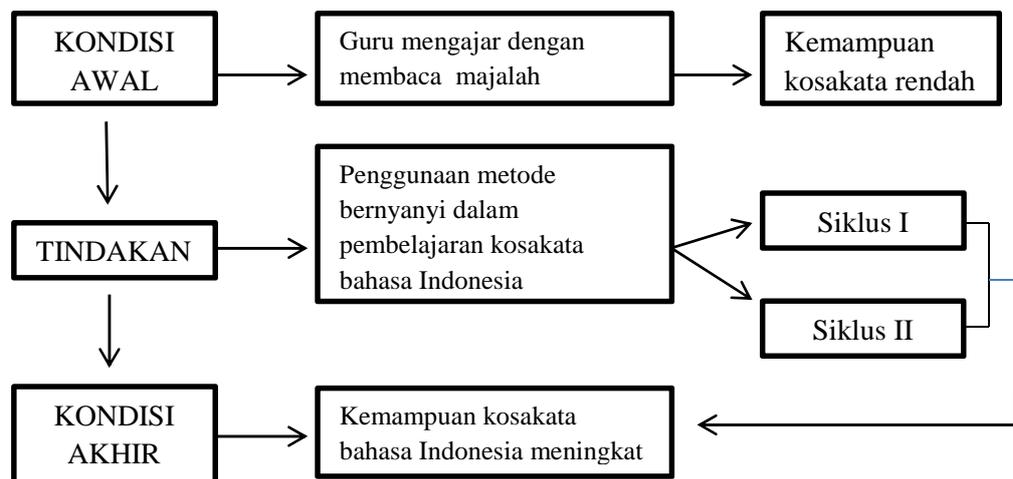
Bahasa Inggris melalui media media lagu dapat memberikan stimulus yang baik untuk siswa. Media lagu merupakan alternatif dalam melaksanakan kegiatan belajar yang menyenangkan, ceria dan mudah dipahami oleh siswa PAUD. Dengan demikian, direkomendasikan bahwa pengembangan kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terbukti bahwa meningkatkan perkembangan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini dapat dilakukan media lagu. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan lagu untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak, sedangkan perbedaannya terletak pada variabelnya yaitu penelitian terdahulu variabelnya kosakata bahasa Inggris dan penelitian ini kosakata bahasa Indonesia. Selain itu perbedaan lainnya terletak pada setting penelitian.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kemampuan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Demangan, Sambu, Boyolali tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan oleh banyak hal , diantaranya karena bahasa Indonesia jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, latar belakang keluarga dan lingkungan sosial yang kurang mendukung anak berbahsa dengan baik, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik.

Kosakata bahasa Indonesia anak usia dini perlu ditingkatkan melalui strategi yang tepat. Penelitian ini melakukan evaluasi dan observasi awal untuk mengetahui penyebab dan upaya untuk menemukan fakta-fakta yang dapat digunakan untuk melengkapi kajian teori yang ada dan untuk menyusun perencanaan tindakan yang tepat dalam upaya meningkatkan kemampuan kosakata anak.

Penggunaan metode bernyanyi diharapkan akan meingkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia pada anak. Karena metode bernyanyi merupakan media yang sifatnya konkrit, sehingga anak akan termotivasi untuk ikut pembelajaran tanpa rasa tertekan atau rasa takut, bahkan anak menjadi lebih rileks dan *enjoy*. Berdasarkan uraian diatas, maka alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar 1:



Gambar 01. Kerangka Berpikir

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Bahwa dengan menggunakan metode bernyanyi dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak kelompok B di TK Aisyiyah Demangan, Sambu, Boyolali Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode berasal dari bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Sedangkan metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisa data yang diperlukan untuk menjawab persoalan yang dihadapi.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Arikunto, dkk, 2012: 58). Rangkaian tindakan melalui tahapan seperti tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, analisis dan refleksi. Dari hasil analisis dan refleksi setiap akhir perbaikan pada siklus berikutnya.

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah berbentuk siklus, dalam setiap pelaksanaan dilaksanakan dengan proses kolaborasi antara guru dengan peneliti. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif, yang meliputi analisis kualitatif

kemampuan kosakata bahasa Indonesia dengan cara membandingkan pada pra tindakan, siklus I, siklus II.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti sengaja melakukan Penelitian Tindakan Kelas mengenai upaya meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak kelompok TK B melalui metode bernyanyi di TK Aisyiyah Demangan Sambu Boyolali tahun pembelajaran 2016/2017, sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak yang mengalami rendahnya kemampuan kosakata bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan orang lain.

## **B. Setting Penelitian**

Setting penelitian terdiri dari 2 yaitu waktu dan tempat berlangsungnya penelitian. Adapun waktu dan tempat penelitian itu adalah sebagai berikut:

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Demangan, Sambu, Boyolali Kelompok B Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang beralamatkan di Desa Koplak, Kalurahan Demangan, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali. Alasan peneliti mengadakan penelitian disekolah ini adalah adanya permasalahan mengenai kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok B, pada saat melakukan observasi didapati 75% atau 12 siswa yang memiliki kosakata bahasa Indonesia

rendah atau belum sesuai dengan indikator. Sedangkan 25% atau 4 siswa yang memiliki kosakata bahasa Indonesia baik atau sesuai dengan indikator.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan yaitu pada bulan Februari 2017 samapi bulan Juni 2017. Secara garis besar pelaksanaan tindakan atau perbaikan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi 3 tahapan.

### a. Tahap persiapan

Tahapan ini dimulai dari pengajuan judul dan pembuatan persiapan.

### b. Tahap penelitian

Tahapan ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung di lapangan.

### c. Tahap penyelesaian

Tahapan ini meliputi analisis data yang telah terkumpul dan penyusunan laporan penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 01. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

| No | Uraian                           | Februari |   |   |   | Maret |   |   |   | April |   |   |   | Mei |   |   |   | Juni |   |   |   |  |
|----|----------------------------------|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|--|
|    |                                  | 1        | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 |  |
| 1. | Penyusunan proposal              |          |   |   | ■ | ■     | ■ | ■ |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |  |
| 2. | Seminar Proposal                 |          |   |   |   |       |   | ■ |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |  |
| 3. | Perbaikan proposal               |          |   |   |   |       |   |   | ■ | ■     |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |  |
| 4. | Tindakan Siklus I & II           |          |   |   |   |       |   |   |   |       | ■ | ■ | ■ | ■   | ■ |   |   |      |   |   |   |  |
| 5. | Penyusunan Skripsi               |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   | ■   | ■ | ■ | ■ |      |   |   |   |  |
| 6. | Sidang Munaqosyah                |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   | ■ |   |  |
| 7. | Perbaikan Skripsi                |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   | ■ | ■ |  |
| 8. | Penggandaan dan Pengiriman hasil |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   | ■ |  |

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari dua variabel yaitu subjek penelitian yang melaksanakan tindakan (guru) dan subjek penelitian yang menerima tindakan (siswa).

#### 1. Subjek penelitian yang melakukan tindakan

Subjek penelitian yang melaksanakan tindakan adalah guru kelompok B TK Aisyiyah Demangan Sambi Boyolali Tahun Pembelajaran 2016/2017.

#### 2. Subjek penelitian yang menerima tindakan

Subjek penelitian yang menerima tindakan adalah siswa kelompok B TK Aisyiyah Demangan Sambi Boyolali dengan jumlah sebanyak 16

anak, yang terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik dalam proses pengumpulan data, diantaranya:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah cara menghimpun data melalui penghematan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung (Hadi, 2000: 136). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini sering disebut dengan observasi berperan atau partisipatif. Observasi dilakukan secara formal di dalam kelas pada proses belajar-mengajar berlangsung dan selama proses pembelajaran kosakata anak, untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran kosakata bahasa Indonesia melalui metode bernyanyi.

Observasi atau pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan langsung mencakup semua kesadaran melalui panca indera, sedangkan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Observasi pertama kali dilakukan pada tanggal 9 Maret 2017. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada

pada lembaga tersebut. Setelah dilakukan observasi terdapat permasalahan yaitu rendahnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan yaitu berupa catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses penelitian disetiap tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2001: 135).

Teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2010: 72).

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 13 Maret 2017. Data hasil wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B TK Aisyiyah Demangan Sambu Boyolali dan wawancara tersebut dilakukan dengan guru kelas kelompok TK B

yaitu Ibu Siti Nurjanah, selain itu wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pembuatan RKH, menentukan indikator yang digunakan dalam kegiatan penelitian, menentukan tema pembelajaran, menentukan lagu yang akan disampaikan saat pembelajaran dan media yang digunakan pada saat penelitian.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, partisipasi, notulen, rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2012: 236).

Menurut Paizaluddin (2014: 135) dokumentasi adalah dokumen-dokumen baik berupa dokumen primer maupun dokumen sekunder yang menunjang proses pembelajaran dikelas. Dokumentasi berupa pembuatan RKH, data-data siswa, Visi dan Misi lembaga, data-data guru dan karyawan di suatu lembaga, struktur organisasi di lembaga tersebut dan foto kegiatan dalam proses penelitian yang dilakukan peneliti.

Dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengambil bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian. Dokumentasi berupa data siswa, kurikulum yang digunakan TK Aisyiyah Demangan Sambu Boyolali, RKH, Prosem, data guru, Visi dan Misi, dan foto kegiatan pada proses pembelajaran kosakata bahasa Indonesia melalui metode bernyanyi yang dilakukan oleh guru.

#### 4. Tes

Tes adalah salah satu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi (Paizaluddin,2014: 136).

Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Pada setiap siklus guru memberikan tes formatif secara lisan untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Indonesia. Adapun jenis tes atau pertanyaan yang digunakan antara lain bertanya kepada anak tentang materi yang disampaikan seperti, “Siapa yang pernah melihat matahari?”, “Siapa yang menciptakan matahari?”, dan lain sebagainya.

#### **E. Teknik Analisi Data**

Analisis data adalah proses menganalisis dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan data (Moleong, 2001: 208). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi kualitatif model *interaktif*. Milles dan Huberman mengemukakan model interaktif mempunyai 3 komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Adapun rincian model tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

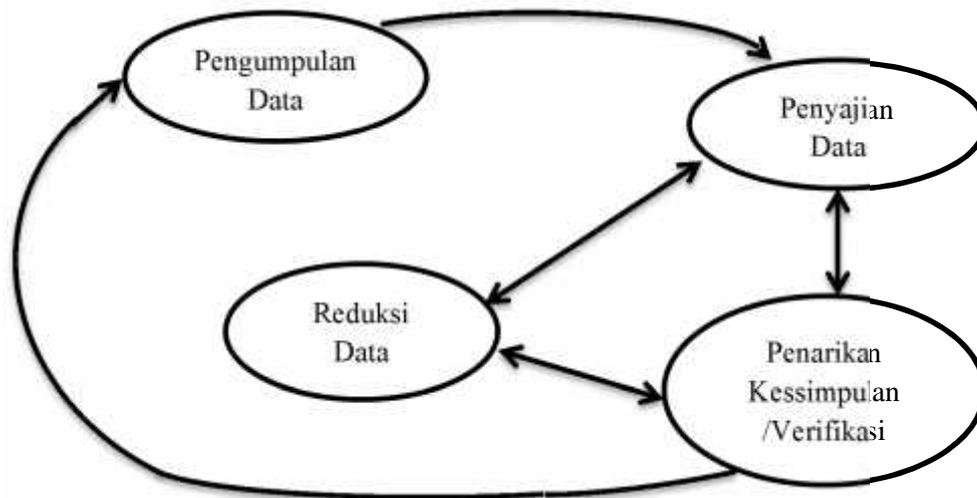
Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Cerita-cerita apa yang berkembang, semua itu merupakan pilihan analisis yang menunjukkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Peneliti mencoba dan berusaha mencari makna yang tergalil atau terkumpul kemudian membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Dari data yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam riwayat kasus (dokumentasi terkait), hasil wawancara dan observasi. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan pada gambar di bawah ini:



Gambar 02. Model Analisis Interaktif Milles dan Huberman (2000: 17)

## F. Indikator Kinerja

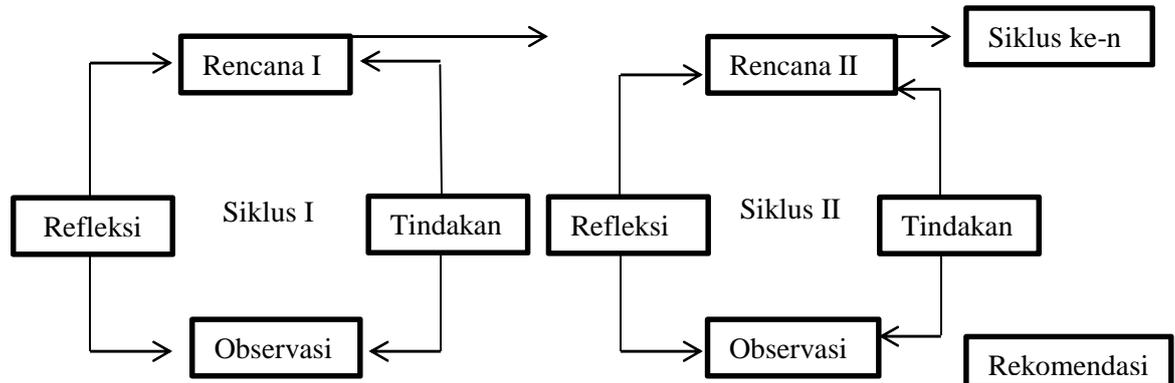
Indikator kinerja penelitian merupakan indikator yang dijadikan pedoman oleh peneliti untuk menentukan ketercapaian atau keberhasilan tindakan dalam penelitian.

Indikator penelitian ini bersumber dari RKH dan hasil penilaian yang ada di lembaga. Pada tindakan pra siklus penguasaan kosakata bahasa Indonesiaa pada anak kelompok TK B berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, yaitu Ibu Siti Nurjanah (Kamis, 9 Maret 2017) penguasaan kosakata bahasa Indonesia kategori belum berkembang sebesar 62,5% atau 10 siswa, sedangkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang mulai berkembang sebesar 12,5% atau 2 siswa, sedangkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang berkembang sesuai harapan sebesar 6% atau 1 siswa dan penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang berkembang sangat baik sebesar 19% atau 3 siswa. Dari data tersebut

terbukti dari 16 siswa yang sesuai dengan indikator atau yang masuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) hanya 25% atau 4 siswa, sedangkan 75% atau 12 siswa belum sesuai dengan indikator atau yang masuk kategori belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB). Kemudian peneliti menentukan target indikator yang ingin dicapai peneliti pada akhir penelitian yaitu sebesar 12 siswa atau prosentase 75% penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B sudah berkembang.

#### **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan yaitu selama 2 x 120menit. Setiap pertemuan menggunakan waktu 60 menit pada saat kegiatan inti dari proses pembelajaran. Menggunakan metode bernyanyi dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B di TK Aisyiyah Demangan Sambu Boyolali Tahun Pembelajaran 2016/2017. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan disesuaikan dengan silabus dan RKH yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Adapun prosedur dalam penelitian tindakan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 03. Penelitian Tinadakan Kelas Model Kurt Lewin

### 1. Prosedur yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu:

#### a. Perencanaan

Pada tahap ini merupakan langkah awal sebelum melakukan penelitian, segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian harus dipersiapkan seperti Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

#### b. Tindakan / Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang dibuat kemudian semua perencanaan itu dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan dalam kelas adalah melaksanakan teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya yaitu menggunakan metode bernyanyi dan hasilnya dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak kelompok TK B.

c. Pengamatan / Observasi

Menurut Paizaluddin (2014: 114) menyatakan lima dasar pengamatan yaitu:

- 1) Harus ada perencanaan bersama antara guru dan pengamat .
- 2) Fokus observasi harus ditetapkan bersama.
- 3) Guru dan pengamat harus membangun ketrampilan observasi.
- 4) Pengamat harus memiliki ketrampilan observasi.
- 5) Observasi akan bermanfaat jika alikan diberikan segera dan mengikuti berbagai aturan.

Pengumpulan data observasi dilakukan sendiri dan dibantu oleh guru di kelompok B agar dapat memaksimalkan penelitian ini. Data yang diambil meliputi proses pembelajaran menggunakan metode bernyanyi untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak kelompok TK B di TK Aisyiyah Demangan sambi Boyolali Tahun Pembelajaran 2016/2017.

d. Refleksi

Menurut Saur Tampubalon (2014: 50) refleksi adalah hasil evaluasi analisis data penelitian siklus I tentang aspek indikator. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Refleksi juga mempunyai tujuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh pada saat penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan menggunakan metode bernyanyi.

## 2. Tahap Aplikasi Tindakan

### a. Siklus I

#### 1) Tahap Perencanaan

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus dengan tema Alam Semesta menggunakan metode bernyanyi.
- b) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran serta sarana dan prasaranan yang mendukung.
- c) Menyiapkan format evaluasi pembelajaran.
- d) Menyiapkan lembar observasi.
- e) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi kegiatan.

#### 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

##### Kegiatan Awal

- a) Salam
- b) Kegiatan Fisik Motorik
- c) Berdoa
- d) Bernyanyi
- e) Guru melakukan absensi
- f) Guru mengkondisikan anak untuk siap mengikuti pembelajaran.

##### Kegiatan Inti

- a) Guru bercerita tentang pelajaran hari itu.
- b) Guru mengajak anak bernyanyi bersama.

- c) Guru mengajak anak untuk mengucapkan kosakata yang sulit

#### Kegiatan Penutup

- a) Bernyanyi
  - b) Menanyakan kegiatan yang dilakukan hari ini.
  - c) Berdoa
  - d) Salam
- 3) Tahap Observasi

Pengamatan dalam penelitian ini adalah pengamatan peneliti terhadap kegiatan anak selama penelitian berlangsung. Aspek yang dinilai adalah sikap anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

4) Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil observasi, dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui (a) kelebihan dan kekurangan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran siklus I, (b) tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran, (c) tindakan-tindakan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran. Refleksi pada siklus I dilakukan untuk mengubah strategi pembelajaran pada siklus II.

## **b. Siklus II**

### 1) Perencanaan

Pada tahap ini disiapkan rencana pembelajaran yang telah direvisi dan disempurnakan. Dalam tahap ini peneliti mengganti model yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan RKH dan kriteria penilaian, lembar observasi, dan lembar tes lisan.

### 2) Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan tindakan pada siklus I. Dalam kegiatan ini, peneliti memberikan penjelasan materi lebih lama daripada siklus I, selain itu arahan dan bimbingan agar pelaksanaan kegiatan pada siklus II menjadi lebih baik.

#### Kegiatan Awal

- a) Salam
- b) Kegiatan Fisik Motorik
- c) Berdoa
- d) Bernyanyi
- e) Guru melakukan absensi
- f) Guru mengkondisikan anak untuk siap mengikuti pembelajaran.

#### Kegiatan Inti

- a) Guru bercerita tentang pelajaran hari itu.

- b) Guru mengajak anak bernyanyi bersama.
- c) Guru mengajak anak untuk mengucapkan kosakata yang sulit

#### Kegiatan Penutup

- a) Bernyanyi
  - b) Menanyakan kegiatan yang dilakukan hari ini.
  - c) Berdoa
  - d) Salam
- 3) Pengamatan atau Observasi

Pengamatan terhadap anak dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II ini dilihat peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dan faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak kelompok TK B.

#### 4) Refleksi

Pada siklus II ini, refleksi dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak kelompok TK B yang masih rendah dan untuk mengetahui penggunaan metode bernyanyi dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B di TK Aisyiyah Demangan Sambu Boyolali Tahun Pembelajaran 2016/2017.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Kondisi Awal**

TK Aisyiyah Demangan Sambu Boyolali yang digunakan sebagai tempat penelitian terletak di Dukuh Koplak, Desa Demangan, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan survai awal. Survai awal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B. Survai awal juga dimanfaatkan untuk mencari permasalahan yang ada di TK Aisyiyah Demangan Sambu khususnya pada kelompok TK B. Kondisi awal ini menjadi acuan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada anak kelompok B TK Aisyiyah Demangan, Sambu, Boyolali Tahun Pembelajaran 2016/2017 diidentifikasi adanya masalah yang muncul yaitu rendahnya kosakata bahasa Indonesia anak kelompok TK B (Observasi hari Selasa, 9 Mei 2017). Hal itu karena bahasa Indonesia jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, latar belakang keluarga dan lingkungan sosial yang kurang mendukung anak berbahasa Indonesia dengan baik sehingga ketika berkomunikasi dengan bahasa Indonesia anak kurang paham dan belum bisa memberikan umpan balik (Wawancara Ibu Siti Nurjanah hari Selasa, 9 Mei 2017).

Selain itu, proses pembelajaran untuk peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak kurang variatif dan menyenangkan sehingga anak terlihat kurang merespon. Karena dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak kelompok TK B guru menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran terasa monoton dan membosankan. Kondisi ini dirasa kurang menyenangkan, karena anak usia TK pada umumnya senang bernyanyi atau diajak bernyanyi (Observasi hari Selasa, 9 Mei 2017).

Berdasarkan permasalahan di atas masih banyak anak yang kurang mampu berbahasa Indonesia dengan baik. Penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak pada kondisi awal (pra siklus) dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam bentuk nilai sebelum adanya penerapan metode bernyanyi. Pada tindakan pra siklus penguasaan kosakata bahasa Indonesiaa pada anak kelompok TK B berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, yaitu Ibu Siti Nurjanah (Kamis, 9 Maret 2017) penguasaan kosakata bahasa Indonesia kategori belum berkembang sebesar 62,5% atau 10 siswa, sedangkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang mulai berkembang sebesar 12,5% atau 2 siswa, sedangkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang berkembang sesuai harapan sebesar 6% atau 1 siswa dan penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang berkembang sangat baik sebesar 19% atau 3 siswa. Dari data tersebut terbukti dari 16 siswa yang sesuai dengan indikator atau yang masuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik

(BSB) hanya 25% atau 4 siswa, sedangkan 75% atau 12 siswa belum sesuai dengan indikator atau yang masuk kategori belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB).

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat hasil belajar siswa sebelum adanya metode bernyanyi berdasarkan nilai berbahasa anak di TK Aisyiyah Demangan Sambu Boyolali Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Tabel 02. Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia

Kelompok TK B Pra Siklus

| NO | Kategori | Frekuensi | Presentasi |
|----|----------|-----------|------------|
| 1. | BB       | 10        | 62,5%      |
| 2. | MB       | 2         | 12,5%      |
| 3. | BSH      | 1         | 6%         |
| 4. | BSB      | 3         | 19%        |
|    | Jumlah   | 16        | 100%       |

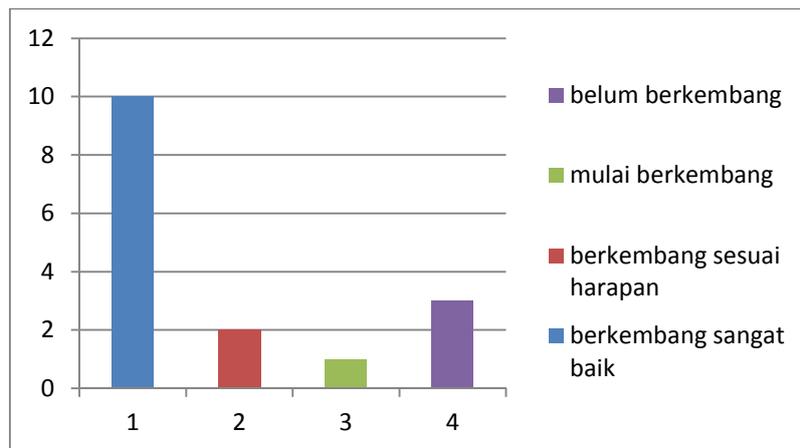
Keterangan:

BB kategori kemampuan anak Belum Berkembang sebesar 62,5%

MB kategori kemampuan anak Mulai Berkembang sebesar 12,5%

BSH kategori kemampuan anak Berkembang Sesuai Harapan sebesar 6%

BSB kategori kemampuan anak Berkembang Sangat Baik sebesar 19%



Gambar 04. Grafik Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia

#### Kelompok TK B Pra Siklus

Keterangan:

|   |       |
|---|-------|
| Jumlah siswa yang sesuai indikator                  | : 4   |
| Jumlah siswa yang tidak sesuai dengan indikator     | : 12  |
| Prosentase siswa yang sesuai dengan indikator       | : 25% |
| Prosentase siswa yang tidak sesuai dengan indikator | : 75% |

Berdasarkan data grafik di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan koskata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B yang penguasaan koskata bahasa Indonesia belum berkembang sebesar 62,5% atau 10 siswa, sedangkan penguasaan koskata bahasa Indonesia yang mulai berkembang sebesar 12,5% atau 2 siswa, sedangkan penguasaan koskata bahasa Indonesia yang berkembang sesuai harapan sebesar 6% atau 1 siswa dan penguasaan koskata bahasa Indonesia yang berkembang sangat baik sebesar 19% atau 3 siswa. Dari data tersebut terbukti dari 16 siswa yang sesuai dengan indikator hanya 25% atau 4 siswa, sedangkan 75% atau 12 siswa belum sesuai dengan indikator. Berdasarkan hasil

belajar tersebut peneliti ingin meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B melalui metode bernyanyi. Karena metode bernyanyi lebih menyenangkan untuk peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Siklus I**

Tindakan siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan (2 hari pertemuan). Siklus pertama ini dilakukan peneliti pada hari Selasa dan Rabu yaitu pada tanggal 15-16 Mei 2017 di kelompok TK B TK Aisyiyah Demangan, Sambu, Boyolali pada jam pembelajaran tema Alam Semesta yang dilakukandari kegiatan awal sampai kegiatan akhir selama 2 x 35 menit. Penelitian dibantu oleh guru kelas Ibu Siti Nurjanah

#### **a. Perencanaan Tindakan Siklus I**

Tahap perencanaan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Mei 2017 diruang kelas B TK Aisyiyah Demangan Sambu. Peneliti dan guru kelas berkolaborasi mendiskusikan rancangan pembelajaran dengan metode bernyanyi untuk peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B dalam penelitian siklus pertama. Perencanaan ini digunakan untuk 2 kali tindakan.

Adapun urutan tindakan yang direncanakan yang akan diterapkan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru mempelajari prosem yang ada di TK Aisyiyah Demangan Sambu dalam menentukan tema kegiatan pada siklus I. Tema yang diambil yaitu tentang “Alam Semesta”.
- 2) Peneliti dan guru berkolaborasi menyusun RKH siklus I serta menyusun indikator pencapaian tujuan. Indikator yang dicapai yaitu pengucapan anak, pemahaman anak dan ekspresi anak.
- 3) Peneliti dan guru menentukan lagu yang digunakan untuk peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia. Pada siklus I lagu yang digunakan yaitu Matahari Terbenam dan Pelangi-Pelangi.
- 4) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lirik lagu, lembar observasi untuk menilai keaktifan anak dan lembar penilaian penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak.
- 5) Peneliti dan guru menentukan jadwal pelaksanaan tindakan siklus I yaitu pada hari Selasa 16 Mei 2017 dan 17 Mei 2017. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Tindakan siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa dan Rabu pada tanggal 16 dan 17 Mei 2017 di ruang kelas B TK Aisyiyah Demangan Sambu Boyolali.

Masing-masing penelitian dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit. Metode bernyanyi untuk peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B dilaksanakan berdasarkan RKH yang telah didiskusikan antara guru dan peneliti. Kolaborasi dalam penelitian ini yaitu guru menyampaikan lagu di depan kelas dan peneliti melakukan observasi dan menilai terhadap jalannya kegiatan metode bernyanyi dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B.

Pada siklus I ini mengambil tema Alam Semesta, siklus I ini terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama lagu yang digunakan yaitu “Matahari Terbenam” dan pertemuan kedua lagu yang digunakan yaitu “Pelangi-Pelangi”.

| Siklus   | Pertemuan    | Hari, tanggal       | Tema Kegiatan | Lagu              |
|----------|--------------|---------------------|---------------|-------------------|
| Siklus I | Pertemuan I  | Selasa, 16 Mei 2017 | Alam Semesta  | Matahari Terbenam |
|          | Pertemuan II | Rabu, 17 Mei 2017   |               | Pelangi-Pelangi   |

### 1) Pertemuan I (Hari ke 1) siklus I

Tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 16 Mei 2017 selama 60 menit dalam kegiatan inti. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 07.30-10.00. Pada pertemuan pertama ini peneliti melakukan kolaborasi dengan

guru kelas. Adapun tindakan pada pertemuan I siklus I adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (30 menit)

- (1) Guru dan peneliti mengajak anak berbaris diluar dengan rapi kemudian masuk ke kelas.
- (2) Guru dan peneliti membuka pembelajaran dengan menyanyikan lagu “Assalamu’alaikum”
- (3) Guru dan peneliti mengajak anak-anak berdoa
- (4) Guru dan peneliti mengajak anak untuk mengucap teks Pancasila dan mengabsen anak-anak dengan lagu.
- (5) Guru memberikan apersepsi dengan tanya jawab yang akan dipelajari yaitu tentang benda yang ada dilangit yaitu Matahari
- (6) Guru menyanyikan lagu “Alam Semesta dan Matahari Terbenam”

b) Kegiatan Inti (60 menit)

- (1) Guru mengajak anak-anak untuk menyebutkan benda-benda yang ada dialam semesta
- (2) Guru membicarakan isi lagu dan megajak anak untuk mengulang kata-kata baru yang terdapat pada lagu  
M-a-t-a-h-a-r-i  
T-e-r-b-e-n-a-m  
M-a-l-a-m

M-e-r-d-u

(3) Guru mengajak anak-anak keluar kelas untuk melihat matahari secara langsung.

(4) Guru membawakan lagu dengan gerak-gerik dan mimik (ekspresi) sesuai isi lagu. Dan hal ini dilakukan 2 sampai 3 kali

(5) Guru mengucapkan lirik lagu baris pertama, kemudian anak disuruh menirukan

“Matahari terbenam, hari mulai malam”

(6) Guru mengucapkan lirik yang kedua, kemudian anak disuruh menirukan

“Terdengar burung hantu suaranya merdu”

(7) Guru bertanya kepada anak-anak bagaimana suara burung hantu

(8) Guru mengajak anak bernyanyi bersama-sama

(9) Guru mengulas kembali isi lagu tersebut dengan pertanyaan yaitu:

Anak-anak siapa yang tahu judul lagu tadi?

Kapan kita bisa melihat matahari?

Siapa yang tahu, matahari terbenam dari sebelah mana?

c) Istirahat (30 menit)

Cuci tangan, makan, bermain

d) Kegiatan Akhir (60 menit)

- (1) Menyanyikan lagu “Matahari Terbenam”
- (2) Mengulas kegiatan hari ini, dan memberikan informasi kegiatan hari esok.
- (3) Tepuk Jari
- (4) Guru menutup pelajaran, berdoa, salam, pulang.

**2) Pertemuan ke II (Hari ke 2) siklus I**

Metode bernyanyi untuk peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B di TK Aisyiyah Demangan Sambu Boyolali dilanjutkan pada pertemuan ke dua. Tindakan siklus I pertemuan ke dua dilaksanakan pada Rabu, 17 Mei 2017 pukul 07.30-10.00. adapun urutan pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan kedua ini adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (30 menit)

- (1) Guru dan peneliti mengajak anak berbaris diluar dengan rapi kemudian masuk ke kelas.
- (2) Guru dan peneliti mengajak anak untuk senam fantasi dengan lagu “Anggota Gerak”
- (3) Guru dan peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- (4) Guru dan peneliti mengajak anak-anak berdoa

- (5) Guru dan peneliti mengajak anak untuk mengucap teks Pancasila dan mengabsen anak-anak
- (6) Guru memberikan apersepsi dengan tanya jawab yang akan dipelajari yaitu tentang pelangi
- (7) Guru menyanyikan lagu “Pelangi-Pelangi”

b) Kegiatan Inti (60 menit)

- (1) Guru membawakan lagu dengan gerak gerik dan mimik yang sesuai dengan isi lagu, kemudian anak disuruh menirukan
- (2) Guru mengajak anak-anak untuk mengeja kata-kata yang terdapat pada lagu  
P-e-l-a-n-g-i  
Me-Ji-Ku-Hi-Bi-Ni-U
- (3) Guru mengucapkan lirik lagu baris pertama dan kedua kemudian anak disuruh menirukan  
“Pelangi-pelangi, alangkah indahmu”  
“Merah, Kuning, Hijau di langit yang biru”
- (4) Guru mengucapkan lirik yang ketiga dan keempat, kemudian anak disuruh menirukan  
“Pelukismu agung, siapa gerangan”  
“Pelangi-pelangi ciptaan Tuhan”

(5) Guru mengajak anak bernyanyi bersama-sama dan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk maju kedepan.

(6) Guru membicarakan isi lagu tersebut dengan pertanyaan yaitu:

Anak-anak warna pelangi apa saja?

Kapan kita bisa melihat pelangi?

Siapa yang menciptakan pelangi?

c) Istirahat (30 menit)

Cuci tangan, makan, bermain

d) Kegiatan Akhir (60 menit)

(1) Guru memberikan permainan tentang warna pelangi

(2) Mengulas kegiatan hari ini, dan memberikan informasi kegiatan hari esok.

(3) Menyanyikan lagu “Ila Liqo”

(4) Guru menutup pelajaran, berdoa, salam, pulang.

### **c. Observasi Tindakan Siklus I**

#### **1) Pertemuan I Siklus I**

Pengamatan pertemuan siklus I dilakukan peneliti pada kegiatan inti. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Mei 2017. Berdasarkan pertemuan pertama tindakan siklus I, maka diperoleh gambaran tentang Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada anak kelompok

TK B melalui Metode Bernyanyi, dengan kriteria beberapa anak yang sudah mencapai indikator Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B melalui Metode Bernyanyi, serta beberapa anak yang belum mencapai indikator Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B melalui Metode Bernyanyi. Hasil Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B melalui Metode Bernyanyi pada pertemuan pertama tindakan Siklus I, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 03. Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia  
Kelompok TK B Tindakan I Siklus I

| NO | Kategori | Frekuensi | Presentasi |
|----|----------|-----------|------------|
| 1. | BB       | 8         | 50%        |
| 2. | MB       | 2         | 12,5%      |
| 3. | BSH      | 2         | 12,5%      |
| 4. | BSB      | 4         | 25%        |
|    | Jumlah   | 16        | 100%       |

Keterangan:

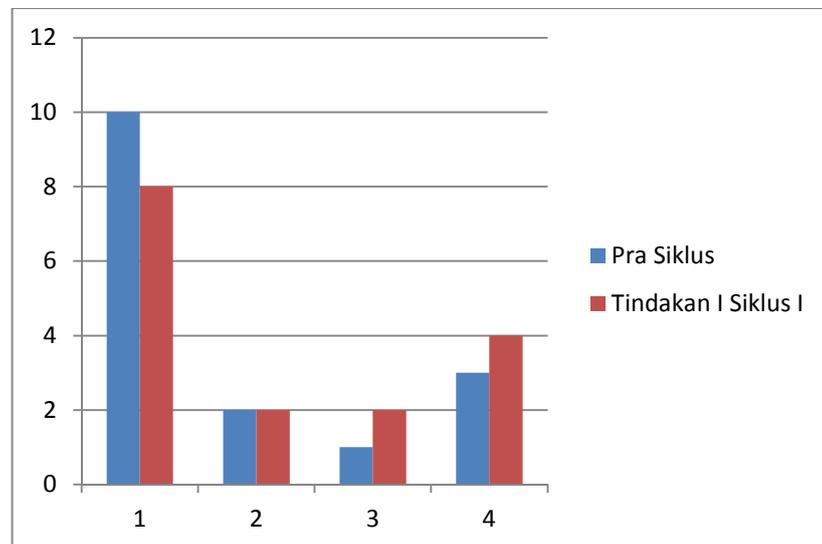
BB kategori kemampuan anak Belum Berkembang 50%

MB kategori kemampuan anak Mulai Berkembang 12,5%

BSH kategori kemampuan anak Berkembang Sesuai Harapan

12,5%

BSB kategori kemampuan anak Berkembang Sangat Baik 25%



Gambar 05. Grafik Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia

Kelompok TK B Tindakan I Siklus I

Keterangan:

|   |         |
|---|---------|
| Jumlah siswa yang sesuai indikator                  | : 6     |
| Jumlah siswa yang tidak sesuai dengan indikator     | : 10    |
| Prosentase siswa yang sesuai dengan indikator       | : 37,5% |
| Prosentase siswa yang tidak sesuai dengan indikator | : 62,5% |

Berdasarkan grafik diatas dapat terlihat bahwa penguasaan koskata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B mengalami perubahan yaitu penguasaan koskata bahasa Indonesia belum berkembang sebesar 50% atau 8 siswa, sedangkan penguasaan koskata bahasa Indonesia yang mulai berkembang sebesar 12,5% atau 2 siswa, sedangkan penguasaan koskata bahasa Indonesia yang berkembang

sesuai harapan sebesar 12,5% atau 2 siswa dan penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang berkembang sangat baik sebesar 25% atau 4 siswa. Setelah dilaksanakan tindakan pada pertemuan I siklus I yaitu penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok B yang sesuai indikator adalah 37,5% atau 6 siswa, sedangkan 62,5% atau 10 anak belum sesuai dengan indikator peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B. Pada pertemuan pertama siklus I ini mengalami peningkatan sebanyak 12,5% dari 25% meningkat menjadi 37,5% atau dari 4 siswa meningkat menjadi 6 siswa, tetapi peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B belum memenuhi target, karena peneliti menargetkan siklus I peningkatan sebanyak 50%. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian lagi pada tindakan II Siklus I.

## **2) Pertemuan ke II Siklus I**

Berdasarkan hasil pertemuan kedua tindakan Siklus I, maka diperoleh gambaran tentang Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Kelompok TK B Melalui Metode Bernyanyi, dengan kriteria beberapa anak yang sudah mencapai indikator Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B melalui Metode Bernyanyi, serta beberapa anak yang belum mencapai

indikator Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B melalui Metode Bernyanyi. Hasil Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B melalui Metode Bernyanyi pada pertemuan kedua tindakan Siklus I, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 04. Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia  
Kelompok TK B Tindakan II Siklus I

| NO | Kategori | Frekuensi | Presentasi |
|----|----------|-----------|------------|
| 1. | BB       | 5         | 31%        |
| 2. | MB       | 3         | 19%        |
| 3. | BSH      | 4         | 25%        |
| 4. | BSB      | 4         | 25%        |
|    | Jumlah   | 16        | 100%       |

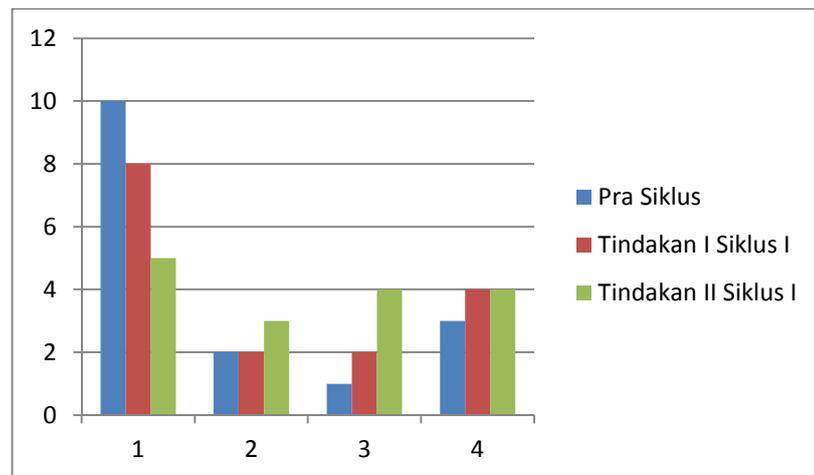
Keterangan:

BB kategori kemampuan anak Belum Berkembang 31%

MB kategori kemampuan anak Mulai Berkembang 19%

BSH kategori kemampuan anak Berkembang Sesuai Harapan  
25%

BSB kategori kemampuan anak Berkembang Sangat Baik 25%



Gambar 06. Grafik Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia

#### Kelompok TK B Tindakan II Siklus I

Keterangan:

Jumlah siswa yang sesuai indikator : 8

Jumlah siswa yang tidak sesuai dengan indikator : 8

Prosentase siswa yang sesuai dengan indikator : 50%

Prosentase siswa yang tidak sesuai dengan indikator : 50%

Berdasarkan grafik setelah melakukan pertemuan II Siklus I penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B yang belum berkembang sebesar 31% atau 5 siswa, sedangkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang mulai berkembang sebesar 19% atau 3 siswa, sedangkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang berkembang sesuai harapan sebesar 25% atau 4 siswa dan penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang berkembang sangat baik sebesar 25% atau 4 siswa. Maka dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa

penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B mengalami peningkatan hal ini terbukti bahwa penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B yang sesuai dengan indikator yaitu 50% atau 8 siswa, sedangkan 50% atau 8 siswa belum mencapai indikator. Pada siklus I ini peneliti sudah memenuhi target tetapi target akhir dari penelitian ini peneliti menargetkan peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok B menjadi 75% target akhir yang di inginkan oleh peneliti.

#### **d. Refleksi Tindakan Siklus I**

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi dan refisi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator, yang selanjutnya dapat dipergunakan sebagai pijakan untuk melakukan kegiatan pada Siklus II. Peneliti dan kolaborator membahas hal-hal yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan serta diskusi antara peneliti dengan guru kelas diperoleh hal-hal yang menjadi hambatan pada siklus I, yaitu:

- 1) Pengkondisian anak-anak yang tidak mau bernyanyi.
- 2) Masih banyak anak yang bermain di luar kelas ketika pembelajaran berlangsung.

- 3) Masih banyak anak yang tidak mau bernyanyi, karena belum hafal.
- 4) Masih banyak anak yang ngobrol sendiri dengan temannya.
- 5) Masih banyak anak yang belum mencapai indikator penguasaan kosakata bahasa Indonesia.

Perbandingan peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B di TK Aisyiyah Demangan Sambi Boyolali sebelum dilaksanakan tindakan dan sudah dilaksanakan tindakan I dan II Siklus I dengan hasil yang diperoleh pada tindakan siklus I sebagai berikut:

Tabel 05. Tabel Perbandingan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Kelompok TK B Antara Kondisi Awal Dengan Hasil Siklus I

| NO | Waktu Penelitian | BB    | MB    | BSH   | BSB | Prosentase Sesuai Indikator | Prosentase Belum Sesuai Indikator |
|----|------------------|-------|-------|-------|-----|-----------------------------|-----------------------------------|
| 1. | Pra Siklus       | 62,5% | 12,5% | 6%    | 19% | 25%                         | 75%                               |
| 2. | Pertemuan I      | 50%   | 12,5% | 12,5% | 25% | 37,5%                       | 62,5%                             |
| 3. | Pertemuan II     | 31%   | 19%   | 25%   | 25% | 50%                         | 50%                               |

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada tindakan pertemuan I siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan dari 25% atau 4 siswa penguasaan koskata bahasa Indonesia pada anak

kelompok TK B meningkat menjadi 37,5% atau 6 siswa yang penguasaan kosakata bahasa Indonesia sesuai dengan indikator sedangkan siswa yang belum sesuai dengan indikator mengalami pengurangan dari 75% berkurang menjadi 62,5%. Pada tindakan II Siklus I mengalami peningkatan dari 37,5% atau 6 siswa meningkat menjadi 50% atau 8 siswa yang penguasaan kosakata bahasa Indonesia sesuai dengan indikator, sedangkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang belum sesuai dengan indikator mengalami penurunan dari 62,5% menjadi 50%. Untuk itu perlu diadakan tindakan siklus II yang diharapkan dapat membawa perubahan pada penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B di Tk Aisyiyah Demangan Sambu Boyolali.

## **2. Deskripsi Siklus II**

Tindakan siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan (2 hari pertemuan). Siklus pertama ini dilakukan peneliti pada hari Senin dan Selasa yaitu pada tanggal 22-23 Mei 2017 di kelompok TK B TK Aisyiyah Demangan, Sambu, Boyolali pada jam pembelajaran tema Alam Semesta yang dilakukandari kegiatan awal sampai kegiatan akhir selama 2 x 35 menit. Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

### **a. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Rencana tindakan untuk siklus II didasari dari pelaksanaan pada siklus I. Pada saat pelaksanaan siklus I masih terdapat

kekurangan atau kelemahan, Oleh karena itu pada siklus II ini, dibuatlah rencana perbaikan, yaitu:

- 1) Guru dan peneliti membuat suasana pembelajaran lebih menarik dengan diadakan permainan terlebih dahulu supaya anak-anak lebih semangat, seperti permainan “Tepuk Tangan” guna melatih motorik dan kognitif anak.
- 2) Guru dan peneliti membuat RKH sesuai dengan tema pada saat itu yaitu masih Alam Semesta tetapi pembelajaran menggunakan metode bernyanyi. Dan sebelum pembelajaran dimulai anak-anak diberikan aturan, yaitu apabila tertib selama pembelajaran mendapatkan hadiah dari guru.
- 3) Sebelum pembelajaran dimulai guru dan peneliti memberikan contoh nyata apa yang akan dipelajarari. Pada pertemuan I dan II guru memberikan contoh lagu beserta ekspresi yang sesuai dengan isi lagu.
- 4) Tiap-tiap pertemuan kosakata yang akan dipelajari dituliskan dipapan tulis dan dieja satu persatu. Pada pertemuan I kosakata yang dipelajari yaitu tentang lagu “Bintang Kecil” dan pada pertemuan II kosakata yang dipelajari yaitu tentang lagu “Ambilkan Bulan Bu”.
- 5) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lirik lagu, lembar observasi untuk menilai keaktifan anak dan lembar penilaian penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak.

- 6) Guru dan peneliti menentukan jadwal pelaksanaan tindakan siklus II yaitu pada Senin dan Selasa yaitu pada tanggal 22-23 Mei 2017 akan dilaksanakan dua kali pertemuan.

**b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus II**

Tindakan siklus II ini dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pada hari Senin dan Selasa pada tanggal 22 dan 23 Mei 2017 di ruang kelas B TK Aisyiyah Demangan Sambi Boyolali. Masing-masing penelitian dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit. Metode bernyanyi untuk peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B dilaksanakan berdasarkan RKH yang telah didiskusikan antara guru dan peneliti. Kolaborasi dalam penelitian ini yaitu guru menyampaikan lagu di depan kelas dan peneliti melakukan observasi dan menilai terhadap jalannya kegiatan metode bernyanyi dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B.

| Siklus    | Pertemuan    | Hari, tanggal       | Tema Kegiatan | Lagu              |
|-----------|--------------|---------------------|---------------|-------------------|
| Siklus II | Pertemuan I  | Senin, 22 Mei 2017  | Alam Semesta  | Bintang Kecil     |
|           | Pertemuan II | Selasa, 23 Mei 2017 |               | Ambilkan Bulan Bu |

### **1) Pertemuan I (Hari I) Siklus II**

Tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 22 Mei 2017 selama 60 menit dari kegiatan inti, kegiatan dilaksanakan pada pukul 07.30-10.00 WIB. Pada Tindakan I Siklus II, peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas. Tindakan yang dilaksanakan Pertemuan I Siklus II ini adalah sebagai berikut:

#### **a) Kegiatan Awal (30 menit)**

- (1) Guru dan peneliti mengajak anak berbaris diluar dengan rapi kemudian masuk ke kelas.
- (2) Guru dan peneliti mengajak anak untuk senam fantasi dengan lagu “Tepuk Tangan”
- (3) Guru dan peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- (4) Guru dan peneliti mengajak anak-anak berdoa
- (5) Guru dan peneliti mengajak anak untuk mengucapkan teks Pancasila dan mengabsen anak-anak dengan lagu.
- (6) Guru memberikan apersepsi dengan tanya jawab yang akan dipelajari yaitu tentang Bintang
- (7) Guru menyanyikan lagu “Bintang Kecil”

#### **b) Kegiatan Inti (60 menit)**

(1) Guru membawakan lagu dengan gerak gerik dan mimik yang sesuai dengan isi lagu, kemudian anak disuruh menirukan

(2) Guru mengajak anak-anak untuk mengeja kata-kata yang terdapat pada lagu

B-i-n-t-a-n-g

M-e-n-g-h-i-a-s

A-n-g-k-a-s-a

T-e-r-b-a-n-g

(3) Guru mengucapkan lirik lagu baris pertama dan kedua kemudian anak disuruh menirukan

“Bintang kecil, dilangit yang biru”

“ Amat banyak menghias angkasa”

(4) Guru mengucapkan lirik yang ketiga dan keempat, kemudian anak disuruh menirukan

“Aku ingin terbang dan menari”

“Jauh tinggi ke tempat kau berada”

(5) Guru mengajak anak bernyanyi bersama-sama dan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk maju kedepan.

(6) Guru membicarakan isi lagu dan bertanya jawab dengan anak tentang keberadaan bintang.

c) Istirahat (30 menit)

Cuci tangan, makan, bermain

d) Kegiatan Akhir (60 menit)

(1) Menyanyikan lagu “Bintang Kecil dan Bintang Kejora”

(2) Mengulas kegiatan hari ini, dan memberikan informasi kegiatan hari esok.

(3) Menyanyikan lagu tentang “Berdoa”

(4) Guru menutup pelajaran, berdoa, salam, pulang.

**2) Pertemuan II (Hari ke II) Siklus II**

Pada pertemuan ke II ini dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Mei 2017 di ruang kelas B TK Aisyiyah Demangan Sambi Boyolali. Pada pertemuan ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas B yaitu Ibu Siti Nurjanah. Adapun rincian kegiatan pada pertemuan II Siklus II yaitu:

a) Kegiatan Awal (30 menit)

(1) Guru dan peneliti mengajak anak berbaris diluar dengan rapi kemudian masuk ke kelas.

(2) Guru dan peneliti mengajak anak untuk senam fantasi dengan lagu “COCONUT”

(3) Guru dan peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam

(4) Guru dan peneliti mengajak anak-anak berdoa

- (5) Guru dan peneliti mengajak anak untuk mengucap teks Pancasila dan mengabsen anak-anak
- (6) Guru memberikan apersepsi dengan tanya jawab yang akan dipelajari yaitu tentang Bulan.
- (7) Guru menyanyikan lagu “Ambilkan Bulan Bu”

b) Kegiatan Inti (60 menit)

- (1) Guru membawakan lagu dengan gerak gerik dan mimik yang sesuai dengan isi lagu, kemudian anak disuruh menirukan.
- (2) Guru membicarakan isi lagu dengan sebuah gambar bulan purnama dan guru memberikan pemahaman tentang kata-kata baru yang ada pada lagu tersebut  
B-u-l-a-n  
B-e-r-s-i-n-a-r  
B-e-n-d-e-r-a-n-g  
C-a-h-a-y-a  
L-e-l-a-p
- (3) Guru mengucapkan lirik lagu baris pertama dan kedua kemudian anak disuruh menirukan  
“Ambilkan Bulan Bu, Ambilkan Bulan Bu”  
“ Yang slalu bersinar di langit”
- (4) Guru mengucapkan lirik yang ketiga dan keempat, kemudian anak disuruh menirukan

“Dilangit Bulan benderang”

“Cahyanya sampai ke bintang”

(5) Guru mengucapkan lirik yang kelima dan keenam, kemudian anak disuruh menirukan

“Ambikan Bulan Bu untuk menerangi”

“Tidurku yang lelap dimalam gelap”

(6) Guru mengajak anak bernyanyi bersama-sama dan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk maju kedepan.

(7) Guru membicarakan isi lagu dan bertanya jawab dengan anak tentang keberadaan Bulan.

c) Istirahat (30 menit)

Cuci tangan, makan, bermain

d) Kegiatan Akhir (60 menit)

(1) Mewarnai gambar bulan

(2) Menyanyikan lagu “Jika Pulang Sekolah”

(3) Mengulas kegiatan hari ini, dan memberikan informasi kegiatan hari esok.

(4) Guru menutup pelajaran, berdoa, salam, pulang.

### c. Observasi Tindakan Siklus II

1) Pertemuan I Siklus II

Pengamatan pertemuan siklus II dilakukan peneliti pada kegiatan inti. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, 22

Mei 2017. Berdasarkan hasil siklus I, maka diperoleh gambaran tentang Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Kelompok TK B Melalui Metode Bernyanyi. Beberapa siswa yang sudah mencapai indikator penguasaan kosakata bahasa Indonesia, serta beberapa anak yang belum mencapai indikator penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada kelompok TK B di TK Aisyiyah Demangan Sambi Boyolali. Upaya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada kelompok TK B di TK Aisyiyah Demangan Sambi Boyolali pada pertemuan I Siklus II disajikan pada tabel berikut:

Tabel 06. Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia  
Kelompok TK B Tindakan I Siklus II

| NO | Kategori | Frekuensi | Presentasi |
|----|----------|-----------|------------|
| 1. | BB       | 3         | 19%        |
| 2. | MB       | 3         | 19%        |
| 3. | BSH      | 5         | 31%        |
| 4. | BSB      | 5         | 31%        |
|    | Jumlah   | 16        | 100%       |

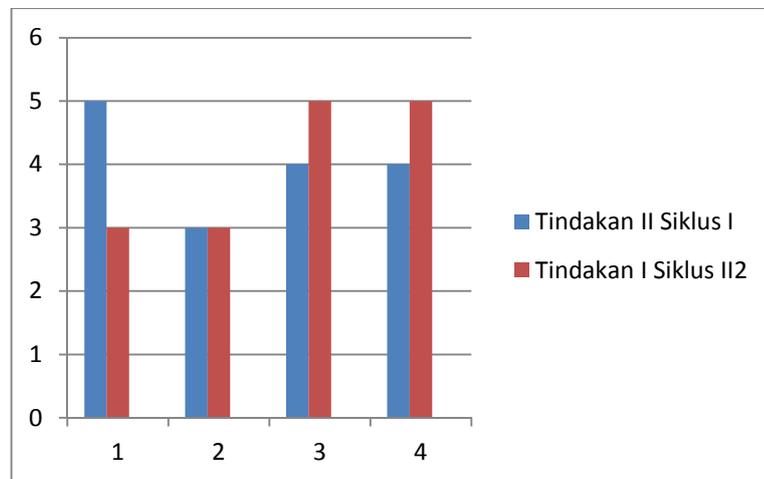
Keterangan:

BB kategori kemampuan anak Belum Berkembang 19%

MB kategori kemampuan anak Mulai Berkembang 19%

BSH kategori kemampuan anak Berkembang Sesuai Harapan  
31%

BSB kategori kemampuan anak Berkembang Sangat Baik 31%



Gambar 07. Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia

Kelompok TK B Tindakan I Siklus II

Keterangan:

Jumlah siswa yang sesuai dengan indikator :10

Jumlah siswa yang tidak sesuai dengan indikator : 6

Prosentase siswa yang sesuai dengan indikator : 62%

Prosentase siswa yang belum mencapai indikator : 38%

Berdasarkan grafik diatas dapat terlihat bahwa penguasaan koskata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B yang belum berkembang sebesar 19% atau 3 siswa, sedangkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang mulai berkembang sebesar 19% atau 3 siswa, sedangkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang berkembang sesuai harapan sebesar 31% atau 5 siswa dan penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang berkembang sangat baik sebesar 31% atau 5

siswa. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B meningkat yang sesuai indikator adalah 62% atau 10 siswa, sedangkan 38% atau 9 siswa dari jumlah siswa 16 siswa kelompok TK B di TK Aisyiyah Demangan Sambu Boyolali. Karena target tersebut belum sesuai dengan target pada siklus ke II maka perlu diadakan penelitian pada siklus II pertemuan ke II. Hal ini diharapkan pada pertemuan ke II siklus II jumlah anak yang penguasaan kosakata bahasa Indonesia mengalami peningkatan sesuai dengan jumlah yang sudah ditargetkan pada siklus II.

## 2) Pertemuan II (Hari ke II) Siklus II

Pertemuan II siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Mei 2017. Berdasarkan hasil pertemuan I Siklus II masih terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata bahasa Indonesia, tetapi setelah dilakukan penelitian pada pertemuan II Siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dalam nilai penguasaan kosakata bahasa Indonesia berikut:

Tabel 07. Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia

## Kelompok TK B Tindakan II Siklus II

| NO | Kategori | Frekuensi | Presentasi |
|----|----------|-----------|------------|
| 1. | BB       | 0         | 0          |
| 2. | MB       | 4         | 25%        |
| 3. | BSH      | 5         | 31%        |
| 4. | BSB      | 7         | 44%        |
|    | Jumlah   | 16        | 100%       |

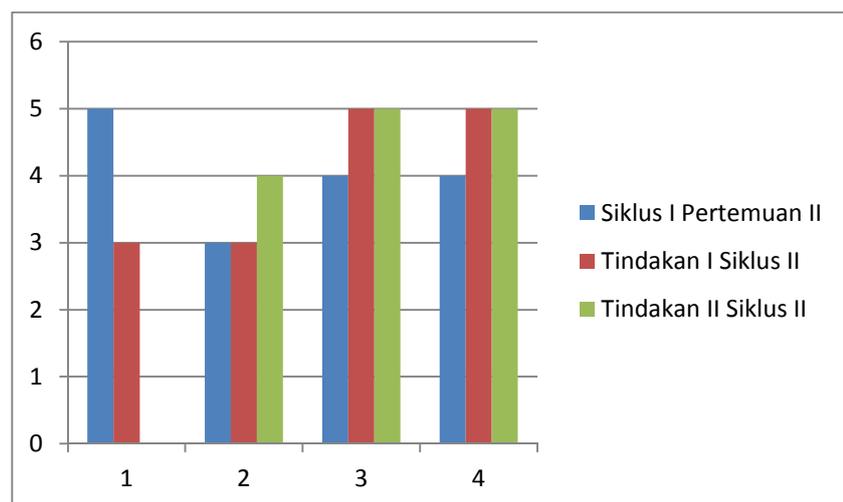
## Keterangan:

BB kategori kemampuan anak Belum Berkembang 0

MB kategori kemampuan anak Mulai Berkembang 25%

BSH kategori kemampuan anak Berkembang Sesuai Harapan  
31%

BSB kategori kemampuan anak Berkembang Sangat Baik 44%



Gambar 08. Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia

## Kelompok TK B Tindakan I Siklus II

Keterangan:

Jumlah siswa yang sesuai dengan indikator :12

Jumlah siswa yang tidak sesuai dengan indikator : 4

Prosentase siswa yang sesuai dengan indikator : 75%

Prosentase siswa yang belum mencapai indikator : 25%

Berdasarkan penelitian pada Tindakan II Siklus II penguasaan koskata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B melalui metode bernyanyi yang belum berkembang sebesar 0% atau tidak ada, sedangkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang mulai berkembang sebesar 25% atau 4 siswa, sedangkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang berkembang sesuai harapan sebesar 31% atau 5 siswa dan penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang berkembang sangat baik sebesar 44% atau 7 siswa. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B meningkat yang sesuai indikator adalah 75% atau 12 siswa, sedangkan 25% atau 4 siswa. Pada tindakan II Siklus II sudah memenuhi target yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B sebesar 75%.

#### **d. Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan I Siklus II, penguasaan kosakata

bahasa Indonesia siswa mengalami perubahan. Sehingga hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu dengan jumlah siswa yang sesuai dengan indikator sebanyak 62% atau sebanyak 10 siswa yang mempunyai penguasaan kosakata bahasa Indonesia sedangkan siswa yang penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang belum sesuai dengan indikator hanya 38% atau 6 siswa.

Sedangkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan II Siklus II, penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B di TK Aisyiyah Demangan Sambu Boyolali mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sebesar 62% setelah dilakukan penelitian pada pertemuan II Siklus II meningkat menjadi 75% atau 12 siswa yang penguasaan kosakata bahasa Indonesia mengalami perkembangan sesuai dengan harapan dan 25% atau 4 siswa yang penguasaan kosakata bahasa Indonesia mulai berkembang.

Perbandingan Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Kelompok TK B Melalui Metode Bernyanyi di TK Aisyiyah Demangan Sambu Boyolali Tahun Pembelajaran 2016/2017 antara sebelum dilaksanakan tindakan dengan hasil yang diperoleh pada tindakan Siklus I dan Siklus II sebagai berikut:

Tabel 08. Data Perbandingan Antara Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

| N<br>o | Waktu Penelitian       | BB     | MB     | BSH    | BSB | Prosentase Sesuai Indikator | Prosentase Belum Sesuai Indikator |
|--------|------------------------|--------|--------|--------|-----|-----------------------------|-----------------------------------|
| 1.     | Pra Siklus             | 62,5 % | 12,5 % | 6%     | 19% | 25%                         | 75%                               |
| 2.     | Pertemuan I Siklus I   | 50%    | 12,5 % | 12,5 % | 25% | 37,5%                       | 62,5%                             |
| 3.     | Pertemuan II Siklus I  | 31%    | 19%    | 25%    | 25% | 50%                         | 50%                               |
| 4.     | Pertemuan I Siklus II  | 19%    | 19%    | 31%    | 31% | 62%                         | 38%                               |
| 5.     | Pertemuan II Siklus II | 0      | 25%    | 31%    | 44% | 75%                         | 25%                               |

### C. Pembahasan

Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Kelompok TK B Melalui Metode Bernyanyi di TK Aisyiyah Demangan Sambu Boyolali Tahun Pembelajaran 2016/2017 adalah dengan mengubah metode pembelajaran yang lebih inovatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode bernyanyi dalam pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan lagu yang sesuai dengan tema yang sedang berlaku di TK Aisyiyah Demangan Sambu Boyolali supaya kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang mencakup empat tahapan dalam setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan,

observasi, dan refleksi. Berdasarkan pengamatan terlihat adanya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B melalui metode bernyanyi di TK Aisyiyah Demangan Sambu Boyolali Tahun Pembelajaran 2016/2017. Penelitian dilakukan di ruang kelas B yang jumlah siswanya 16 siswa yang terlihat dari peningkatan nilai penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada kelompok TK B dari sebelum dilaksanakan tindakan sampai tindakan siklus II yang terlihat dari hasil refleksi kondisi awal, siklus I, dan siklus II.

### **1. Hasil Refleksi Kondisi Awal**

Dari pengamatan pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan diperoleh data tentang metode yang digunakan dalam proses pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B di TK Aisyiyah Demangan Sambu Boyolali, dilakukan di kelas B dengan jumlah siswa 16 siswa dengan metode pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran terasa monoton dan membosankan. Banyak anak yang terlalu asyik bermain dengan temannya ketika guru mengajar di depan kelas dan penguasaan kosakata bahasa Indonesia masih rendah atau belum berkembang dan belum sesuai dengan indikator.

Pada tindakan Pra siklus penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B yang belum berkembang sebesar 62,5% atau 10 siswa, sedangkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang mulai berkembang sebesar 12,5% atau 2 siswa, sedangkan penguasaan

kosakata bahasa Indonesia yang berkembang sesuai harapan sebesar 6% atau 1 siswa dan penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang berkembang sangat baik sebesar 19% atau 3 siswa.

## **2. Hasil Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan I Siklus I, Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Kelompok TK B Melalui Metode Bernyanyi di TK Aisyiyah Demangan Sambi Boyolali Tahun Pembelajaran 2016/2017 belum mengalami peningkatan yang berarti yaitu yang sesuai indikator adalah 37,5% atau 6 siswa, sedangkan 62,5% atau 10 anak belum sesuai dengan indikator peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B.

Sedangkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan II Siklus I, siswa sudah mulai aktif mengikuti pembelajaran dengan metode bernyanyi sehingga penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak kelompok TK B meningkat pada pertemuan ke II sudah menunjukkan perubahan yang berarti dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada siklus I sebanyak 50% atau 8 siswa yang penguasaan kosakata bahasa Indonesia sudah berkembang sesuai dengan harapan, sedangkan 50% atau 8 siswa yang penguasaan kosakata bahasa Indonesia belum sesuai dengan indikator. Maka pada siklus I ini dilaksanakan kembali

penelitian yang dilanjutkan pada siklus II supaya memenuhi target yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu 75% atau 12 siswa yang penguasaan kosakata bahasa Indonesia sesuai dengan indikator.

### **3. Hasil Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan I Siklus II, Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Kelompok TK B Melalui Metode Bernyanyi di TK Aisyiyah Demangan Sambi Boyolali Tahun Pembelajaran 2016/2017 siswa sudah mulai aktif mengikuti pelajaran, sehingga hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu yang sesuai indikator adalah 62% atau 10 siswa, sedangkan 38% atau 6 anak belum sesuai dengan indikator peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 16 siswa penelitian ini dilakukan di kelompok B.

Sedangkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan II Siklus II, siswa sudah mulai aktif mengikuti pembelajaran dengan metode bernyanyi sehingga penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak kelompok TK B meningkat pada pertemuan ke II sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada siklus II sebanyak 75% atau 12 siswa yang penguasaan kosakata bahasa Indonesia sudah berkembang sesuai dengan harapan, sedangkan

masih ada 25% atau 4 siswa yang penguasaan kosakata bahasa Indonesia belum sesuai dengan indikator.

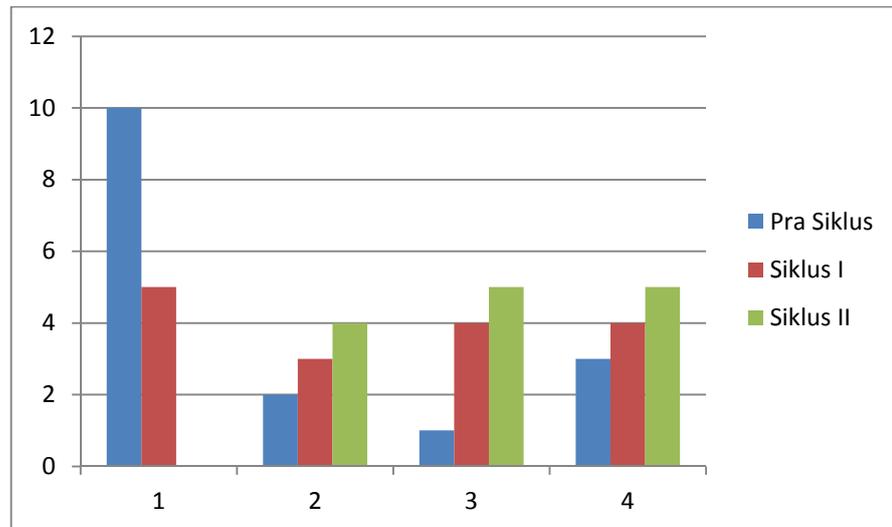
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 09 yang menunjukkan tentang perbandingan Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Baahasa Indonesia Pada Anak Kelompok TK B Melalui Metode Bernyanyi di TK Aisyiyah Demangan Sambi Boyolali Tahun Pembelajaran 2016/2017 antara kondisi awal dengan siklus I dan siklus II.

Tabel 09. Data Perbandingan Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Baahasa Indonesia Pada Anak Kelompok TK B Melalui Metode Bernyanyi di TK Aisyiyah Demangan Sambi Boyolali Tahun Pembelajaran 2016/2017 antara kondisi awal dengan siklus I dan siklus

## II

| No | Waktu Penelitian | BB    | MB    | BSH | BSB | Prosentase sesuai Indokator | Prosentase Belum Sesuai Indikator |
|----|------------------|-------|-------|-----|-----|-----------------------------|-----------------------------------|
| 1. | Pra Siklus       | 62,5% | 12,5% | 6%  | 19% | 25%                         | 75%                               |
| 2. | Siklus I         | 31%   | 19%   | 25% | 25% | 50%                         | 50%                               |
| 3. | Siklus II        | 0     | 25%   | 31% | 44% | 75%                         | 25%                               |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Baahasa Indonesia Pada Anak Kelompok TK B Melalui Metode Bernyanyi di TK Aisyiyah Demangan Sambi Boyolali Tahun Pembelajaran 2016/2017 di grafik dibawah ini:



Gambar 09. Perbandingan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Kelompok B Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Baahasa Indonesia Pada Anak Kelompok TK B Melalui Metode Bernyanyi di TK Aisyiyah Demangan Sambi Boyolali Tahun Pembelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan dari kondisi awal yang memiliki penguasaan kosakata bahasa Indonesia hanya 4 siswa, kemudian pada siklus I menjadi 8 siswa, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 12 siswa, dengan prosentase jumlah siswa yang penguasaan kosakata bahasa Indonesia a anak kelompok TK B dari 25% menjadi 75% yang penguasaan kosakata bahasa Indonesia sesuai dengan indikator.

Sehingga Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Baahasa Indonesia Pada Anak Kelompok TK B Melalui Metode Bernyanyi di TK Aisyiyah Demangan Sambi Boyolali dapat dikatakan berhasil karena adanya peningkatan sesuai dengan target yang ditetapkan oleh

peneliti. Dengan adanya Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Kelompok TK B Melalui Metode Bernyanyi di TK Aisyiyah Demangan Sambu Boyolali Tahun Pembelajaran 2016/2017 maka prosentase penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B dari kondisi awal 25% menjadi 75%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Kelompok TK B Melalui Metode Bernyanyi di TK Aisyiyah Demangan Sambi Boyolali mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai penguasaan kosakata bahasa Indonesia dari kondisi awal atau pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II.

Pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan jumlah siswa yang penguasaan kosakata bahasa Indonesia baik berjumlah 25% atau 4 siswa dan penguasaan kosakata bahasa Indonesia masih rendah berjumlah 75% atau 12 siswa, pada pertemuan I Siklus I penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok TK B meningkat menjadi 37,5% atau 6 siswa, sedangkan jumlah siswa yang penguasaan kosakata bahasa Indonesia masih rendah berjumlah 62,5% atau 10 siswa, kemudian pada pertemuan II Siklus I jumlah siswa yang penguasaan kosakata bahasa Indonesia baik berjumlah 50% atau 8 siswa, sedangkan jumlah siswa yang penguasaan kosakata bahasa Indonesia masih rendah berjumlah 50% atau 8 siswa. Pada pertemuan I Siklus II penguasaan kosakata bahasa Indonesia

mengalami peningkatan menjadi 62% atau 10 siswa, sedangkan jumlah siswa yang penguasaan kosakata bahasa Indonesia masih rendah berjumlah 38% atau 6 siswa. Pada pertemuan II Siklus II mengalami peningkatan jumlah siswa yang penguasaan kosakata bahasa Indonesia baik meningkat menjadi 75% atau 12 siswa, sedangkan jumlah siswa yang penguasaan kosakata bahasa Indonesia masih rendah berjumlah 25% atau 4 siswa dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 16 siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, serta dalam rangka ikut menyumbangkan pemikiran bagi guru dengan diadakannya Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Kelompok TK B Melalui Metode Bernyanyi di TK Aisyiyah Demangan Sambi Boyolali Tahun Pembelajaran 2016/2017. Maka dapat di sampaikan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran khususnya menggunakan metode yang menarik siswa supaya siswa tidak mudah bosan dengan kegiatan pembelajaran, selain itu Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Kelompok TK B Melalui Metode Bernyanyi di TK Aisyiyah Demangan Sambi Boyolali Tahun Pembelajaran 2016/2017 menjadi lebih optimal dan hasil belajar menjadi meningkat lebih baik.

## 2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya menggunakan bahasa Indonesia pada saat pembelajaran berlangsung.
- b. Guru hendaknya lebih menggunakan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran supaya pembelajaran tidak membosankan.
- c. Guru hendaknya memiliki perbendaharaan lagu yang lebih banyak supaya setiap pembelajaran banyak lagu yang diajarkan kepada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyaatul Jannah, Lily. 2013. *Kesalahan-Kesalahan Guru PAUD Yang Sering Dianggap Sepele*. Jogjakarta: Diva Press.
- Ardy Wiyani, Novan. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- \_\_\_\_\_, 2014. *Format PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Fadillah, Muhammad. 2014. *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauziddin, Mohammad. 2014. *Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Hardiyanti, Dwi dan Sukiram, M. 2008. *Strategi Pengembangan Moral Anak Usia Dini*. Salatiga: Widyasari Press.
- Helmawati. 2015. *Mengenal Dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. 2002. *Psikologi Perkembangan 5th edition*. Jakarta: Erlangga
- Iskandarwassid. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.

- Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lexy Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Fadillah, dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masitoh, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Miller, B. Mattew dan Huberman, Michael. A. 2000. *Analisis Data Kualitatif*. (Terjemahan Tjejep Rohendi Rojidi). Jakarta: UI Press.
- Miranti, Ira, dkk. 2015. Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di PAUD. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2): 168-169.
- Mursid. 2015. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah, Siti. 2016. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Siswa Kelompok B TK Aisyiyah Demangan Sambi Melalui Kegiatan Bercerita Menggunakan Boneka Tangan*. Disertai tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Terbuka Surakarta.
- Paizaluddin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Pekerti, Widia, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Prasetyaningsih, Rafiqah. 2013. Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Bermain Gambar. *Skripsi* Yogyakarta. (Tidak diterbitkan).
- Restianti. 2009. *Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Mengajarkan Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Citra Praya.
- S. Rahman, Hibana. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Seefeldt, Carol & Wasik, A. Barbara. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- R. Conny, Semiawan. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Pra Sekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- \_\_\_\_\_, 2008. *Strategi Pendidikan Anak: Pengenalan dengan Matematika, Sains, Seni, Bahasa dan Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Syukron, A.Z. Kamal dan F. Rozi. 2010. *Teknik-teknik Pembelajaran Kosa Kata*. Gresik: Institut Keislaman Abdullah Faqih (INKAFA)

- Unggul Muliawan, Jasa. 2009. *Manajemen Play Group & Taman Kanak-Kanak*.  
Jogjakarta: Diva Press.
- Wahyudi, Uyu dan M. Agustin. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*.  
Bandung: PT. Refika Aditama
- Wahyuningsih, Siti. 2009. *Bidang-Bidang Pengembangan Materi Guru TK*.  
Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.
- Yamin, Martinis dan Sabri Sanan, Jamilah. 2013. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Referensi (Gaung Persada Press Groub).
- Zubaidah, Enny. 2003. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIB UNY.